



LAMPIRAN 1

Transkripsi Data Tuturan Para Tokoh Film *Laundry Show* karya Riski Balki

Peristiwa ini terjadi pagi hari pada saat teman kantor 1 dan 2 Uki sedang berjalan di kantor dan melihat Uki tiba di kantor dan ia senang bertemu dengan Uki dengan memberikan salam selamat pagi kepada Uki.

- (1) Uki : “Nama *gue* Uki dan ini kisah sukses di tempat kerja *gue*.”
 (2) Teman kantor 1 : “**Pagi Ki.**”
 (3) Uki : “**Pagi juga.**”
 (4) Teman kantor 2 : “Pagi Ki.”
 (5) Uki : “Pagi.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki sedang duduk di tempat kerjanya, ia sedang mengerjakan suatu pekerjaan di depan laptopnya, pada saat ia mengerjakan tugasnya Pak Bos, Handi dan teman kantor 3 Uki menghampirinya, dan Pak Bos memberi kabar gembira bahwa Uki naik jabatan. Atas kabar gembira itu Pak Bos, Handi dan teman kantor 3nya memberikan selamat atas kenaikan jabatannya kepada Uki.

- (6) Pak Bos : “Eh Ki, kok masih duduk di sini?”
 (7) Uki : “Lah tempat duduk saya di sini Pak.”
 (8) Pak Bos : “Uki...Uki jabatan kamu tuh sudah saya naikan, itu ada ruangan khusus buat kamu, saya kasih ruangan sendiri di situ, ngapain masih di sini.”
 (9) Uki : “Serius Pak?.”
 (10) Pak. Bos : “Dia pura-pura bercanda mulu...bercanda mulu (sambil ketawa) kamu itu karyawan kesayangan saya, saya percaya banget sama kamu, makanya saya kasih ruangan, jadi sekali lagi saya mengucapkan **selamat.**”
 (11) Uki : ”Terima kasih Pak.”
 (12) Pak Bos : “Saya tunggu di ruangan ya.”
 (13) Uki : “ Iya Pak.”
 (14) Handi : “ **Selamat** ya Ki.”
 (15) Teman kantor 3 : “Ki **selamat** ya.”

Peristiwa ini terjadi pada malam hari di kos Uki, setelah Uki pulang kerja, ia sedang menonton acara yang dipandu oleh Ario Kekeh di televisi

- (16) Uki : “Sayangnya itu semua cuma hanya mimpi, fantasi, tapi nggak apa-apa *gue* masih punya *money*, kerja keras dan mau belajar.”
 (17) Ario Kekeh : “Oke sebagai sosok sukses karirnya dariseorang karyawan biasa hingga sekarang sebagai pimpinan perusahaan yang luar biasa, kira-kira tips apa yang perlu di *share* untuk *viewer* kita hari ini.”
 (18) Ario Kekeh : “Tips yang pertama adalah pilih perusahaan yang bisa jadi tempat kamu belajar, yang dituju adalah ilmunya, bukan uangnya tekuni, pelajari, amati dan komit.”

(19) Uki : “Tekuni, amati, pelajari, komit.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki tiba di kantor, bertemu dengan salah satu OB di kantornya, dan OB itupun membukakan pintu, dan OB tersebut juga membantu Uki untuk menekankan tombol *lift* karena mereka berdua sama-sama menaiki *lift* bareng.

(20) OB 1 : ”(Membukan pintu untuk Uki).”

(21) Uki : “**Terima kasih** Pak.”

(22) OB 1 : “(Menekankan tombol *lift* untuk Uki).”

(23) Uki : ”**Terima kasih** Pak.”

(24) OB 1 : “Saya tiap hari mau berangkat kerja takut kedahuluan sama Kokoh, emang gede yak Koh bonusnya kalo datang ke kantor paling pagi?”

(25) Uki : “Kamu ada noda bekas minyak tuh di baju,nggak apa-apa cukup kamu taburin garamaja di atasnya nodanya, kamu didiamkan sebentar terus kamu kucek langsung ilang kok.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari pada saat Uki berangkat kerja dan tiba di kantor, ia bertemu dengan salah dua dari OB di kantor.

(26) Uki : “Pagi”

(27) OB 2 : “Pagi Pak”

Peristiwa ini terjadi pagi hari pada saat di kantor yang begitu sibuk, dan yang lain sibuk, Ukipun juga sibuk menghafalkan konsep kopi mana kopinya untuk dipresentasikan ke Bosnya, pada saat Uki sedang menghafalkannya, Handi tiba di kantor dan melihat Uki sedang menghafalkan kopi mana kopi, Handipun menggodanya dengan mengajak ngobrol.

(28) Karyawan 1 : “Coba kamu cek filenya diruangan itu,kamu cek dulu ya.”

(29) Karyawan 2 : ”Kamu selesaikan repotnya, nanti taruh dimeja saya ya.”

(30) Teman Kantor3 : “Pagi.”

(31) Teman Kantor 4 : ”Pagi.”

(32) Uki : ”Kopi mana kopi, kopi baru yang ada padazaman *now*, kopi mana kopi produk.”

(33) Handi : “Rajin amat Ki, masih pagi kali, rajin itupangkal pandai, pangkal kaya, pangkatnaik jabatan haha.”

Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, di ruang *meeting*, Uki dan Handi bersiap untuk mempresentasikan hasil idenya untuk brand kopi mana kopi di depan Pak Bosnya. Pada saat Pak Bos menanyakan siapa yang akan presentasikan terlebih dahulu, Handipun mengacungkan tangannya untuk presentasi duluan. Setelah presentasi Handi selesai Pak Bos merasa puas atas presentasi yang disampaikan oleh Handi sangat bagus sehingga Pak Bos memberikan sebuah pujian *good job* kepada Handi atas hasil presentasi yang bagus, atas pemberian pujian itu Handi mengucapkan terima kasih atas rasa syukur karena, presentasinya memuaskan bagi Pak Bos, dari hasil presentasi yang dipaparkan oleh Handi mirip dengan konsepnya, oleh karena itu Uki merasa aneh dari hasil presentasi Handi, karena apa yang dipresentasikan oleh Handi sama persis dengan konsepnya yang sudah ia buat. Akhirnya pada saat Pak Bos sedang memuji hasil presentasi Handi yang bagus, Uki memotong pembicaraannya

Pak Bosnya dengan Handi karena ia tidak terima karena apa yang dipresentasikan oleh Handi itu konsep miliknya.

- (34) Pak Bos : “Sudah siap keluarkan ide kreatif kalian, kopi mana kopi.”
- (35) Handi : “Kopi mana kopi.”
- (36) Pak Bos : “Iya siapa duluan ?”
- (37) Handi : “ Boleh saya duluan Pak (mengacungkantangan keatas).”
- (38) Pak Bos : “ Iya silahkan.”
- (39) Handi : “Kopi mana kopi adalah sebuah kopi yang baru target pada *zaman now* Pak, yang pasti bukan seperti kita ini, jadi menurut saya kita butuh pendekatan pada *zamannow* di sebuah *kafe* dimana ada dua meja bersebalahan duduk dua orang remaja cowo dan cewe mereka tidak saling kenal, tapi keduanya murung, lalu datang seorang pelayan yang meletakkan secangkir kopi hitam yang panas di hadapan cewe, lalu si cewe berkata maaf aku tidak pesan kopi, kopi itu pahit saya tidak suka, lalu cowo mendatangi cewe lalu berkata tapi hidup itu seperti kopi dimana pahit dan manis kehidupan dipertemukan.”
- (40) Pak Bos : “Haha **good job..good job(bagus..bagus).**”
- (41) Handi : “**Terima kasih** Pak.”
- (42) Pak Bos : “*I love it.*”
- (43) Uki : “Pak mohon maaf Pak, presentasi tadi yang dipresentasikan sama Handi nih mirip punya saya Pak.”
- (44) Pak. Bos : “Eh maksud kamu apa?”
- (45) Uki : “ Dia nyuri ide saya Pak, ini ada satu cwe duduk di sini, lalu disamperin sama cowo.”
- (46) Pak. Bos : “Udah Ki...udah Ki cukup, kita terusin dulu *meeting* ini, nanti kita bicara.”

Peristiwa ini terjadi siang hari pada saat Pak Bos sedang berbicara-bicara dengan Uki di ruang *meeting*, tiba-tiba Handi mengganggu dengan masuk ke dalam ruangan tanpa seizin Pak Bos, pada saat Pak Bos masih berbincang-bincang dengan Uki untuk memberikan kopi yang ia beli tadi untuk Pak Bos.

- (47) Uki : “Pak selama ini saya sudah berusaha menjadi karyawan yang baik bagi perusahaan Bapak, saya memiliki integritas yang tinggi buat perusahaan Bapak, nggak pernah saya telat datang di kantor setiap pagi Pak.”
- (48) Pak. Bos : “Penjilat, saya tuh nggak pingin punya karyawan penjilat”
- (49) Uki : “Menurut Bapak saya penjilat.”
- (50) Pak Bos : “Penjilat itukan menaikkan diri sendiri dan menjelekan orang lain.”

(51) Handi : “**Maaf** Pak, tadi saya belikan bapak kopi buat Bapak.”(memberikan kopi untuk Pak Bos)

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Pak Bos sedang berbicara-bincang dengan Uki, tiba-tiba Handi masuk dengan memberikan sebuah minuman kopi untuknya, atas pemberian minuman kopi dari Handi, Pak Bos bersyukur dengan mengucapkan terima kasih telah diberi minuman kopi dari Handi.

(52) Pak Bos : “ **Terima kasih** ya, ini nih contoh karyawan yang *care* (perhatian) sama Bos.”

(53) Handi : “Kalo begitu Pak saya kerja lagi, terima kasih”

(54) Pak Bos : “Ki...Ki..Ki gini aja deh, kalo kamu bilang kamu karyawan terbaik, memiliki integritas yang tinggi buat perusahaan saya, saya kasih kesempatan bikin iklan kopi mana kopi versi kamu, besok kamu presentasi sama saya.”

Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Uki menonton acara Ario Kekeh di televisi di kos-kosannya

(55) Ario Kekeh : “Jadi Bos kaya raya, hidup bahagia, giliran sahabat saya yang ada di rumah apakah pekerjaan anda membuat anda semangat dalam bekerja?, sekali lagi saya Tanya apakah tempat kerja anda semangat dalam bekerja?”

(56) Uki : “(Geleng-geleng kepala).”

(57) Ario Kekeh : ”Jangan cuma geleng-geleng, jawab serius.”

(58) Uki : ”Nggak.”

(59) Ario Kekeh : ”Apakah anda merasa tertekan?”

(60) Uki : ”Iyah.”

(61) Ario Kekeh : “Apakah anda sering dimarahi setiap hari,ayo jawab serius?”

(62) Uki : “Iya.”

(63) Ario Kekeh : “Apakah anda senang dimarahi sama Bos anda setiap hari?”

(64) Uki : “Nggak.”

(65) Ario Kekeh : “Nah.”

(66) Uki : “Nah apa?”

(67) Ario Kekeh : “Apakah anda mau mengubah nasib anda, ayo mau mengubah atau tidak?”

(68) Uki : “Mau.”

(69) Ario Kekeh : “Jangan mau jadi bawahan, jadilah Bos mulai sekarang anda berhenti jadi Bos dan buka usaha, jadi Bos kaya raya, hidup bahagia.”

(70) Uki : “Jadi Bos, hidup kaya raya, bahagia, jadi Bos hidup bahagia, kaya raya, bahagia,kaya raya, jadi, hidup bahagia.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki tiba di kantor, ia langsung bergegas menemui Pak Bosnya di ruang *meeting* untuk memberikan surat *risentnnya* (surat pengunduran dirinya), pada saat Uki masuk ternyata Pak Bosnya sedang berbincang-bincang dengan karyawan lain, atas kesalahannya itu Uki meminta maaf atas rasa

bersalahnya karena telah mengganggu Pak Bosnya sedang berbincang-bincang dengan karyawan lain dengan masuk begitu saja.

- (71) Uki : “**Sorry (maaf)** Pak.”
 (72) Pak Bos : “Iya Ki gimana?, presentasi sudah bikin?”
 (73) Uki : “Sudah Pak.”
 (74) Pak Bos : “Bagus.”
 (75) Uki : “Tapi mohon **maaf** Pak saya *risent*, cukup sudah Pak, (seperti sarannya Ario Kekeh modal nekat *gue* berhenti kerja), duluanya.”

(76) Pak Bos : “Itu barusan dia ngomongin judul lagu?”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, setelah Uki keluar dari ruang *meeting* menemui Pak Bos untuk mengundurkan diri dari kantornya, Uki bertemu dengan Handi pada saat membereskan berkas-berkas kantornya untuk dibawa pulang.

(77) Handi : “Ki kabarin ya kalo udah sukses haha galau.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki sedang di *lift* bertemu dengan OB 1, dan Ukipun mengajak OB 1 itu mengobrol dan memberitahu bahwa OB itu tidak perlu susah payah untuk berangkat paling pagi agar mendapatkan bonus sepertinya, karena Uki telah tidak bekerja lagi di kantor itu.

(78) Uki : “Besok-besok kamu nggak perlu stress berangkat pagi-pagi kerja, karena saya sudah berhenti kerja, karena saya sudahberhenti kerja, yuk.”

(79) OB 1 : “*Yes.*”

Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Uki pulang ke rumah dan mengobrol dengan Mamahnya di ruang makan dan pada saat mengobrol, Mamahnya memberikan minum untuknya, atas rasa syukur dari pemberian minum itu ia mengucapkan terima kasih kepada Mamahnya.

(80) Mamah Uki : “Ini minumannya Koh.”

(81) Uki : “**Terima kasih** Mah minumannya.”

(82) Mamah Uki : “Jadi Koko yakin buka usaha *laundry*?”

(83) Uki : “Yakin Mah, kata Ario Kekeh kita tuh punya usaha sendiri yang kita suka.”

(84) Mamah Uki : “Iya kalo Mama sih selalu dukung apa yang Koko lakukan yang penting dipertimbangkan yak oh, ya nggak gampang loh kita buka usaha langsung sukses.”

Peristiwa ini terjadi dahulu kala, pada saat Uki masih kecil, ketika Uki masih hidup susah bersama dengan Mamahnya.

(85) Uki : “Hidup *gua* dulu pas kecil bisa dibilang susah, Mamah”

(86) Mamah Uki : “Eh anak pintar udah pulang.”

(87) Uki : “Waktu Papah meninggal, Mamah yang jadi tiang keluarga, dia bekerja sebagai cuci keliling, saking miskinnya *gua* cuma punya seragam satu doang dan *gua* pakai setiap hari dan Mama nyuci seragam *gue* sampai bersih, Mamah.”

(88) Mamah Uki : “Eh Anak Mamah”

- (89) Uki : “Iya seperti anak sekolah dasar lain yang suka bermain, seringkali pulang sekolah seragam sekolah kena tinta, lumpur, makanan, cat dan lain-lain, dan Mama selalu punya cara untuk menghilangkan noda itu.”
- (90) Mamah Uki : “Ayo sayang Mama kasih lihat sesuatu.”
- (91) Uki : ”Seinget *gue* nggak ada noda yang nggak bisa hilang sama Mamah.”
- (92) Mamah Uki : “Ini noda kotornya udah dikucek habis itu dikasih jeruk nipis udah deh didiamkan.”
- (93) Uki : “Makanya dulu *gue* menjulukinya pahlawan pembasmi kotoran, maka dari itu *gue* tahu cara menghilangkan noda berbagai cara dan mencuci adalah kegiatan sakral bagi kami berdua, dan setelah dapat saran dari Ario Kekeh dan dukungan dari Mamah, *gue* mulai total menjalani usaha *gue*.”
- Peristiwa ini terjadi pada siang hari di serum mobil, Uki menjual mobilnya kepada makelar Mobil untuk sebagai tambahan modal usaha barunya.
- (94) Maklar Mobil : “Aman semuanya Pak?”
- (95) Uki : “Iya aman semua Pak.” (untuk modal usaha, segala cara *gue* lakuin menjual mobil dan menguras tabungan *gue* dan ganti mobil *gue* dengan pesva butut, udah jadi karyawan bertahun-tahun dan selalu ditindas sama Bos, dan sekarang giliran *gue* yang jadi Bos, langkah selanjutnya adalah merekrut karyawan, apalah artinya Bos tanpa karyawan)
- Peristiwa ini terjadi pada siang hari, pada saat Uki menelfon salah satu calon karyawannya di usaha *laundry*nya yang bernama Soni.
- (96) Uki : “(Menelfon).”
- (97) Soni : “Halo.”
- (98) Uki : “Ini dengan Mas Soni?”
- (99) Soni : “Iya ini Soni, ini siapa ya?”
- (100) Uki : “Iya ini Mas, saya dari *laundry* halilintar, kemaren kamu ngirim lamaran ke sini?”
- (101) Soni : “Oh iya, iya.”
- (102) Uki : ”Nah besok kamu bisa datang wawancara nggak Mas?”
- (103) Soni : “Nggak tau juga si Pak.”
- (104) Uki : “Kenapa gitu Mas?”
- (105) Soni : “Saya teh nggak yakin saya diterima kerja, emang orang seperti saya bisa kerja gitu ditempat *laundry*?, Tuh ngomong *laundry* aja susah.”
- (106) Uki : “Mas apa hubungan kamu cadel dengan kemampuan kamu kerja?”
- (107) Soni : “Kan yang lain nggak cadel, nanti saya diledekin, yaudah deh Pak nanti saya pikir-pikir dulu.” (menutup telfon)

- (108) Uki : “Uh niat kerja nggak sih.”
 Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki mewawancari calon karyawan-karyawannya yang bakal kerja di usaha *laundry* halilintarnya di ruangan kerjanya Uki.
- (109) Uki : “Kamu ngertikan cara makai mesin cuciv gimana?”
- (110) Madun : ”Hatam Koh, Mak saya aja ngidam sayavbusa.”
- (111) Uki : ”Kamu bisa memilah-milah pakaian yangvakan dimasukin ke dalam mesin cucikan?”
- (112) Madun : “Pakaian?”
- (113) Uki : “Iya.”
- (114) Madun : “Lah ini bukan *service* cuci mobil yangvnyucinya pakai sistem sero? Eh yaallahvKoh, kalau pakaian Kokoh buka bisnis *laundry* aja”
- (115) Uki : “Kamu tahukan jadi seorang *fraiglainer* itu harus ramah, nggak boleh jutek?”
- (116) Teur : “Tahu.”
- (117) Uki : “Maaf, takaran ramah kamu kurang.”
- (118) Teur : “Setelan muka saya dari lahir seperti ini.”
- (119) Uki : “Selamat Joni kamu saya terima kerja di sini.”
- (120) Joni : “Sebentar dulu Koh, jangan dulu diterima, sebelumnya saya mau tanya di kantor ini ada tv khusus pegawai?”
- (121) Uki : “Buat?”
- (122) Joni : “Soalnya begini Koh, saya tuh lagi ngikuti sinetron yang judulnya terciduk cinta pelakor karena ada yang melapor siapakah yang melapor? dari episode satu sampai dengan seribu seratus delapan puluh tujuh, saya tuh penasaran siapa yang melapornya ,terus terang saya mau kerja kalau ditempat kerja itu ada tv khusus pegawai,begitu Koh, adakah? ada dong.”
- Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat ada telfon masuk dari Soni calon karyawan di usaha *laundry* halilintarnya.
- (123) Uki : “(Kring...kring) bentar ya Joni, (mengangkat telfon) halo *laundry* halilintar.”
- (124) Soni : “Halo Pak saya Soni lagi.”
- (125) Uki : “Iya”
- (126) Soni : “Gini Pak, kira-kira Bapak buka cabang di Depok nggak”
- (127) Uki : “Mas, saya buka cabang di planet apa urusannya sama kamu?”
- (128) Soni : “Kalo Bapak buka di Depokkan enak dekat rumah saya, kalau planet lain mah pikir-pikir dulu deh Pak.” (menutup telfon)
- Peristiwa terjadi pagi hari, pada saat Uki melanjutkan wawancaranya dengan Joni calon karyawan di usaha *laundry*nya.

- (129) Uki : “Sampai mana ya Jon tadi?”
 (130) Joni : “Sampai terciduk cinta pelakor karena ada yang melapor siapakah yang melapor.”

Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Agustina di supermarket membeli *parfume* ruangan, dia bertemu dengan Uki yang juga sama-sama akan membeli *parfume* ruangan *lavender* juga, tetapi hanya ada satu stok saja, dan Uki mengalah untuk membeli *parfume* ruangan rasa lemon, dan memberikan *parfume* ruangan yang *lavender* kepada Agustina.

- (131) Uki : “Hem (Sedang melihat-lihat *parfume*).”
 (132) Agustina : “Eh.”
 (133) Uki : “Eh ini buat kamu nggak apa-apa.”
 (134) Agustina : “Serius nggak apa-apa?”
 (135) Uki : “Iya nggak apa-apa, saya yang ini aja lemon”
 (136) Agustina : “Oke **thanks you (terima kasih)**.”
 (137) Uki : “Suka *lavender* juga?”
 (138) Agustina : “Favorit hehe.”

Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Agustina akan membayar belanjanya di bagian kasir, tiba-tiba Uki menghampirinya di belakangnya dengan memberitahu bahwa ada noda lipstik dan memberi tau cara menghilangkan noda di pakaiannya.

- (139) Kasir Supermarket : “Udah semua yah Mba.”
 (140) Agustina : “Iya, ada beberapa lagi.”
 (141) Uki : “Mba, kamu itu ada noda lipstiknya dibaju”
 (142) Agustina : “Oh ini, sepertinya saya ganti bajunyaburu-buru deh jadinya kena lipstik.”
 (143) Uki : “Saya tahu kok cara ngilanginnya gimana.”
 (144) Agustina : “Oh iya.”
 (145) Uki : “Caranya pakai kapas dicelupin pakaialkohol sedikit terus diusap-usap dibagian noda lipstiknya terus kalo nodanya sudah hilang direndem aja pakai air hangat.”
 (146) Agustina : “Oke...oke **Terima kasih**, sebentar.”
 (147) Kasir Supermarket : “Ada membernya Mba?”
 (148) Agustina : “Nggak ada.”
 (149) Kasir Supermarket : “Oh yaudah.”
 (150) Uki : “**Maaf** ya Mba mengganggu.”
 (151) Agustina : “Nggak apa-apa, nggak usah minta maaf harusnya saya yang terima kasih udah diberitahu dan nanti saya lakukan apa yang Mas sarankan kalo di rumah, terima kasih yah.”

- (152) Kasir Supermarket : “Ah Masnya kok ngelihatin Mbanya aja, kan Mbaknya udah pergi mending Masnya lihat saya aja hehe.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki mulai membuka usahanya dengan memberikan *cashback* 10% pada yang akan memakai jasanya dan Bu Maria salah satu pelanggan pertama yang datang di *laundry* halilintarnya. Uki memanggil karyawan-karyawannya untuk memberikan kejutan kepada pelanggan pertamanya itu Bu Maria.

- (153) Uki : “Ternyata usaha itu tidak sulit apa yang saya pikir, yang sulit itu gimana caranya kita mendapatkan pelanggan, untung *gue* mantan pekerja kreatif otak ini bisa diputer untuk mencari cara mencari pelanggan.”
- (154) Bu Maria : “*Laundry* baru?”
- (155) Uki : “Iya Bu.”
- (156) Bu Maria : “Ini bener dapat *cashback* 10%?”
- (157) Uki : “Oh bener Bu, ini dengan Ibu siapa ya?”
- (158) Bu Maria : “Maria.”
- (159) Uki : “Bu Maria?”
- (160) Bu Maria : “Iya.”
- (161) Uki : “Semua mari kita sambut pelanggan pertama kita Ibu Maria.” (tepek tangan)
- (162) Semua Karyawan *Laundry* : “Yeay... horee (tepek tangan).”
- Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, pada saat Uki tiba di tempat usaha *laundry*nya dan senang bertemu dengan Joni karyawannya di bagian kasir. Uki senang bertemu dengan Joni karyawannya dengan memberi salam selamat pagi kepadanya dan karyawannya Teur, Joni dan Ujang pun juga senang bertemu dengan Uki di *laundry*nya dengan mengucapkan salam selamat pagi dengan senyuman mereka juga kepada Uki.
- (163) Uki : “Pagi.”
- (164) Joni : “Pagi juga Koh.”
- (165) Teur : “Pagi juga.”
- (166) Ujang : “Pagi juga.”
- (167) Uki : “Akhirnya usaha ini berjalan dengan lancar.”
- Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Teur dan Joni sedang menjaga penerimaan pelanggan di depan, pada saat Teur menjaganya tiba-tiba datang pelanggan untuk mencuci pakaiannya dan ada juga yang ingin mengambil pakaiannya di *laundry* halilintar
- (168) Teur : “Namanya siapa?”
- (169) Anto : “Anto.”
- (170) Uki : “Tahap awal pelanggan datang, pakaian akan dikumpulkan, didata lalu ditimbang.”
- (171) Joni : “Maaf Mas saya kok jadi bingung yah, ini masuknya kategori apa? ini kunci Mas.” (menunjukkan celana dalam wanita)
- (172) Teur : “Hahaha.”
- (173) Anto : “Nakal kamu.”
- (174) Joni : “Apa itu?”
- (175) Uki : “Setelah didata, ditimbang, Teur akan menghitung jumlahnya yang akan dibayar dan kapan selesainya.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Teur sedang menjaga meja kasir, tiba-tiba Ibu Shinta pelanggan *laundry* halilintar datang untuk *melaundry* pakaiannya, dan pada saat Teur mencatat jumlahnya, Bu Shinta marah kepada Teur karena Bu Shinta sedang terburu-buru untuk berangkat senam sedangkan Teur lama untuk mencatat jumlah data

pakiannya. Tiba-tiba Uki datang untuk meredakan hawa yang tegang dengan mengucapkan terima kasih kepada Ibu Shinta karena, Uki bersyukur Bu Shinta telah memberikan kepercayaan di *laundry* halilintar untuk mencuci pakaiannya

(176) Teur : “Ini dua hari lagi bisa selesai nih.”

(177) Bu Sinta : “Eh *you* bisa cepet sedikit nggak tulis bonnya?, ini saya mau buru-buru ketempat senam.”

(178) Teur : “*You* nggak lihat *I* lagi ngapain.”

(179) Uki : “Hey...hey selamat **pagi** Ibu, selamatdatang di *laundry* halilintar dengan segalakerendahan hati kami ya, kami **berterima kasih** banget sama Ibu sudah mempercayai pakaian Ibu di *laundry* kami, pokoknya kami kasih *service* yang terbaik buat Ibu.”

(180) Teur : “Heeh.”

(181) Uki : “Setelah itu masuk ke proses pencucian,tapi sebelumnya harus dipilah-pilah terlebih dahulu berdasarkan jenis dan warna, lalu berikutnya dimasukan ke dalam mesin cuci. Mesin-mesin ini meskipun belinya bekas tapi tetap oke kok daya pengering otomatisnya, salah satu kelebihan di *laundry* halilintar ini kita nggak pelit dengan detergen, jadi wanginya dijamiin wangi!!!!”

Peristiwa ini terjadi sore hari, di ruang pencucian baju pada saat Rodung mencocokkan harga dengan jumlah pakaiannya tidak sesuai, lalu ia memanggil Joni atas tanggung jawabnya itu dalam menulisnya salah

(182) Rodung : “Joni....Joni bisa kerja tidak kau, celana panjang 3, celana pendek 3, kolor 6 tapi kenapa kau tulis kolornya.”

(183) Joni : “Yaampun Abangku Norma sampean tuh kalo mikir mbok pakai logika tak kasih tahu yah yang namanya orang makai celana panjang atau pendek di dalam itu ada celana kolornya, jadi di sini ditulis 3 celana panjang otomatis ada kolornya nggak usah dijelasin coba (memegang bokongnya Joni) nah pelan adakan kolornya, udah jangan lama-lama.”(memberikan nota *laundry*nya)

Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat Uki ke rungan bagian penyetrikan pakaian pelanggan.Uki melihat Deden dan Kendi melepas pakaiannya seperti tarzan.

(184) Uki : “(Setelah itu pakaian akan disetrikan dengan menggunakan setrika uap yang panas,dijamin pakaian akan licin seperti yang baru) hey apa-apaan ini, kenapa jadi kayak tarzan gini.”

(185) Deden : “Iya Koh, habisnya ruangannya panas benerdah sumpah.”

(186) Kendi : “Bener Koh, ini sampai bulu ketek saja minta dibebaskan karena terlalu panas Koko.”

(187) Uki : “Saya nggak mau perlu tahu dan terakhir pakaian yang udah rapi, wangi, dan licinkan dipaking untuk dikembalikan ke pelanggan.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki sedang sibuk di ruang kerjanya, tiba-tiba Mbok Ani mengetuk pintu ruang kerjanya dan memberikan roti makanan khas Ambon kepada Uki

(188) Mbo Ani : “Koh ada oleh-oleh dari Ambon (memberikan kue Ambon).”

(189) Uki : “**Terima kasih** ya Mbok.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki sedang di bagian pembukusan pakaian dengan Mbok Ani dan melihat pakaian yang dibungkus Mbok Ani tidak dipilah mana yang baju dan mana yang celana, oleh Karena itu, Uki memperingati Mbok Ani untuk memilih-milih pakai sesuai jenisnya.

(190) Uki : “Mbok kan saya sudah bilang baju sama celana jangan dijadiin satu, harus dipisah.”

(191) Mbok Ani : “Sudah saya pisah Koh.”

(192) Uki : “Lah ini masih kecampur Mbok.” (dengan menunjukkan celananya yang tercampur dengan baju)

(193) Mbok Ani : “Masa sih Koh, saya lihat baju semua kok.”

(194) Uki : “Ini jelas-jelas celana.” (menunjukkan kembali celana yang sudah dijadikan satu degan baju)

(195) Mbok Ani : “Hehe iya Koh (membuka kacamatanya),saya kemaren lihatnya baju hehe.”

(196) Uki : “Hem Mbok..Mbok.”(Setelah itu *laundry*’an sudah selesai, siap diambil oleh pelanggan)

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki menjaga kasir dan datangnya pelanggan *laundry*nya untuk mengambil pakaian mereka.

(197) Teur : “Nih.” (memberikan baju *laundry*an pelanggan)

(198) Pelanggan Perempuan : “Terima kasih ya Mba.”

(199) Pelanggan Laki-Laki : “Mbak ambil *laundry* dong.”

(200) Uki : “Atau kita juga bisa ngantar *laundry*an kok ke pelanggan tergantung permintaannya.”

Peristiwa ini terjadi pada siang hari, pada saat Toto sedang mengantar *laundry* pelanggan ke rumah pelanggan, tiba-tiba motornya mogok dan Toto kesal dengan memukul motornya dengan tangannya.

(201) Toto : “Ah!” (memukul motornya yang mogok) Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Teur sedang menjaga kasir, Teur tidak melihat Toto di *laundry*an dan Teur bertanya kepada Joni yang kebetulan juga sedang mengepel lantai di bagian kasir karena, Teur sudah ditelfon oleh pelanggan Bu Mia karena pakain yang Toto antar belum sampai-sampai ke rumah Bu Mia

(202) Teur : “Toto kemana Jon?”

(203) Joni : “Alah-alah tumben-tumbennya nanyain Toto, kangen yah sama Toto.”

- (204) Teur : “Kangen sama Toto?, ih amit-amit belahan rambutnya aja kaya gedung DPR.”
- (205) Uki : “Kenapa sih Toto?”
- (206) Teur : “Itu cucian dari Bu Mia belum nyampe-nyampe, Ibu Mianya marah-marah sama saya, katanya mau nuntut tempat kita, kan lebay.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Toto dipanggil ke ruang kerjanya Uki setelah megantarkan *laundry*nya Bu Mia ke rumahnya, tetapi keburu motornya mogok, oleh karena itu Toto dipanggil oleh Uki ke ruang kerjanya.

- (207) Uki : “Mogok lagi To?”
- (208) Toto : “Iya Koh, tapi tenang saya langsung mesen ojek *online*.”
- (209) Uki : “Buat nganterin *laundry* ke rumah Bu Mia?”
- (210) Toto : “Bukan, buat beli bensin.”
- (211) Uki : “To, kamu sering banget loh motornya kehabisan bensin ditengah-tengah jalan, kamu kalo ngisi bensin seliter-seliter apa?”
- (212) Toto : “Iya, kan biar hemat.”
- (213) Uki : “Hemat apanya To, yang ada kamu ngabisin duit keliling buat beli bensin, paham nggak?”
- (214) Toto : “Paham Koh.”
- (215) Uki : “Lagian mana ada sih orang yang beli bensin seliter-liter To.”
- (216) Toto : “Harusnya berapa liter Koh.”
- (217) Uki : “Hem.” (Mengetuk helm toto)

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Koko sedang sibuk menghitung uang, tiba-tiba telfon berdering, dan Uki memanggil Teur untuk mengangkatnya tetapi, Teur tidak ada. Ketika Uki sedang di bagian kasir ia melihat Ujang yang baru berangkat dengan masuk ke dalam dengan sembunyi-sembunyi tetapi Uki melihatnya dan menegurnya kenapa ia baru berangkat. Ujang meminta maaf kepada Uki karena ia telat berangkat kerja kepada Uki.

- (218) Uki : “Nyebelin banget sih, dulu waktu gue jadi karyawan seringbanget komplek kelakuan Bos *gue*, sekarang giliran *gue* jadi Bos baru sadar ternyata banyak karyawan yang dablek, Teur..Teur(memanggil Teur untuk mengangkat telfon) hey...hey kamu piker kamu setan apa? nggak kelihat, kenapakamu telat lagi Ujang?”
- (219) Ujang : “**Maaf** Kang, tadi teh angkot saya nabrak tiang listrik.”
- (220) Uki : “Tiang listriknya baik-baik ajakan?”
- (221) Ujang : “Alhamdulillah Kang.”
- (222) Uki : “Jangan diulang lagi loh.”
- (223) Ujang : “Insyaallah Kang.”
- (224) Uki : “Selamat pagi *laundry* halilintar.” (mengangkat telfonnya)

- (225) Ibu Shinta : “Halo, susah banget sih ditelfoni, *I* Shinta bisa bicara sama Bos?”
- (226) Uki : “Saya sendiri Bu.”
- (227) Ibu Shinta : “*I* mau komplek nih, kemaren *I* telfon *you* minta *delivery laundry* tapi ditolak, tapikan cucian saya 9 kilo tuh, *I* nggak masalah sih nggak mau nganterin yaudah, cuman cara ngomongnya itulah yang kurang ajar, dia bilang nggak bisa emang *you* yang punya *laundry*, *I* kan jadi tersinggung yah, *you* punya karyawan harus diajarin sopan santun tau nggak!”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki menghampiri Teur di luar yang sedang makan mie, untuk tidak mengajak ribut pelanggan lagi dan untuk selalu menjaga kasir pada saat jam kerja masih berlangsung.

- (228) Uki : “Banyak yang bilang Bos itu tingkahnya bodoh dan nyebelin, itu karena mereka belum ngrasain jadi Bos yang punya anak buah yang bodoh itu lebih susah dari pada punya Bos yang bodoh atau gila, Teur kamu kok di sini?”
- (229) Teur : “Sayakan pegawai di sini, Koko lupa?”
- (230) Uki : “Bukan itu, inikan belum jam istirahat, di dalam nggak ada orang loh Teur.”
- (231) Teur : “Joni kemana?”
- (232) Uki : ”Loh emang saya Bapaknya Joni, Teur Ibu Shinta telfon komplek marah-marah.”
- (233) Teur : “Oh Mak lampir.”
- (234) Uki : “Kamu jangan sekali-sekalinya ngajak pelanggan itu berantem Teur, kamu nggak bisa marahi pelanggan terus, kalo kamu terus ngajak mereka berantem, mereka akan kabur paham nggak?”
- (235) Teur : “(Geleng-geleng kepala).”
- (236) Uki : “Kalo mereka kabur saya akan bangkrut, kalo saya bangkrut, saya mau gaji kamu pakai apa? sandal jepit? Ya nggak mungkin, kamu tuh belum pernah dengar pelanggan itu Raja ya, ayo tobat dong Teur sebelum saya bangkrut.”
- (237) Teur : “Iya deh Koh lain kali saya akan perlakukan pelanggan kek Raja.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki sedang mengerjakan sesuatu di dalam ruang kerjanya, tiba-tiba Mbok Ani datang untuk memberikan makanan oleh-oleh kue khas Ambon kepada Uki.

- (238) Mbok Ani : “Koh ini ada oleh-oleh dari Ambon (memberikan kue khas Ambon kepada Uki).”
- (239) Uki : “**Terima kasih** ya Mbok.”
- (240) Mbok Ani : “Barangkali Koko kangen.”

Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat Joni sedang mengecek *laundry* di dekat ruang kerja Uki, tiba-tiba Uki memanggil Joni untuk masuk ke dalam ruangnya untuk menanyakan mengenai notanya yang tidak sesuai dengan jumlah dengan kiloannya.

- (241) Uki : “Joni...Jon.”
 (242) Joni : “Iya Koh.”
 (243) Uki : “Masuk dong Jon, sini.”
 (244) Joni : “Ada apa Koh?”
 (245) Uki : “Ini kenapa nota-notanya aneh ya, ini jumlah sama kiloannya nggak cocok.” (menunjukkan nota *laundry* kepada Joni)
 (246) Joni : “Mana saya lihat, Koh inikan memang dikasih diskon coba Koko lihat (menunjukkan nota *laundry*nya).”

(247) Uki : “Kok bisa?, siapa yang ngasih diskon?”

(248) Joni : “Teur.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki menghampiri Teur untuk meminta penjelasan mengapa ia memberikan diskon kepada pelanggan Mas Yayan tanpa sepengetahuan Uki.

- (249) Uki : “Teur...Teur tolong jelasin kesaya kenapa kamu bisa kasih diskon ke Mas Yayan,emangnya kita ada program potongan harga?”
 (250) Teur : “Nggak ada.”
 (251) Uki : “Terus kenapa kamu kasih diskon?”
 (252) Teur : “Dia yang minta.”
 (253) Uki : “Terus kamu ngikutin?”
 (254) Teur : “Kan kata Koko pelanggan adalah Raja.”
 (255) Uki : “Terus?”
 (256) Teur : “Lah kan kalo Raja minta potongan harga, masa iya kita nggak kasih kan dia Rajanya.”
 (257) Uki : “Huh.” (menempelkan nota *laundry* ke jidatnya Teur)

Peristiwa ini terjadi pada siang hari, pada saat Mas Yayan pelanggan *laundry* datang ke *laundry* untuk *melaundry* kembali dan meminta diskon lagi, tetapi di situ ada Uki juga Bos dari Teur untuk menjelaskan kepada Mas Yayan bahwa di *laundry* halilantar tidak ada diskon.

- (258) Mas yayan : “Hehe Kang Yayan, mau *laundry* lagi Kang? Hem Rajaku”
 (259) Uki : “Teur diskon lagi dong.”
 (260) Teur : “Mas Yayan, *sorry* nih ya
 (261) Uki : “Mas di sini kita nggak ada diskon-diskon,rugi dong saya kalo ada diskon-diskonterus.”
 (262) Uki : “Kang Yayan, Teur bisikan yak.”(membisikan sesuatu ketelinga Mas Yayan)

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki sedang mengecek *laundry* yang sudah rapi, tiba-tiba Kendi menghampiri Uki untuk meminta izin untuk tidak masuk 3 hari karena sakit dan menunjukkan surat dari Dokternya kepada Uki.

- (263) Uki : “Memperkejakan karyawan itu nggak bias dilihat dari ketrampilannya saja, yang penting sifatnya.”
- (264) Kendi : “Eh Koko.” (memegang dadanya sendiri)
- (265) Uki : “Apa?”
- (266) Kendi : “Saya mau minta izin Koko.”
- (267) Uki : “Kenapa kamu?”
- (268) Kendi : “Kata Dokter saya harus istirahat paling nggak 3 hari Koko, soalnya gejala *typus* stadium 2 Koko.”
- (269) Uki : “Stadium 2?”
- (270) Kendi : “Iya Koko, Koko tidak percaya? Ini saya bawa suratnya.” (memberikan surat dari rumah sakit kepada Uki)
- (271) Uki : “Kenapa tulisannya *specialist* kulit dan kelamin?”
- (272) Kendi : “Koko tenang...Koko tenang, saya akan rubah ini *specialist typus*, tenang Koko.”
- Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Teur dan Joni menjaga di ruang kasir, dan beberapa pelanggan datang untuk mengkomplent ketidak becusan *laundry* halilintar.
- (273) Pelanggan Perempuan : “Ini kenapa kaos kaki saya bisa ketuker ya, beda lagi Warnanya.”(menunjukannya kepada Teur dan Joni)
- (274) Teur dan Joni : “Nggak.” (Geleng-geleng kepala)
- (275) Pelanggan Perempuan : “Bau lagi (menicum kaos kakinya) dicuci nggak sih ih kaos kakinya?”
- (276) Pak Rambat : “Sebenarnya kalian bisa kerja kagak?, professional kalo kerja di sini, pakai ijazah?, susah kalo ijazahnya daun, kalo Orangtua ngomong didengerin, jangan bengong aja kayak orang makan kodok, masa dalam *laundry gua* celana dalem bini gue lihat ini lihat (memperlihatkan celana dalam kepada karyawan *laundry* halilintar), ini celana dalam kampret namanya, lihat nih celana dalemnya kecil begini bukan punya bini gue, gara-gara ini *gue* mau dicerein sama Bini *gue*.”
- (277) Bu Rambat : “Dengerin ya saya teh sebenarnya lebihmilih mau cerein Suami saya, kalo ternyata yang makai celana dalam Suami saya sendiri lagian mikir atuh ya kalian the masa iya saya punya kayak gini mau naikojek *online* ha, iyeh kumaha sih.”
- (278) Pelangan Perempuan : “Ini gimana caranya saya mau pergi ke acara pesta nanti malam, kalo baju saya kayak gini lihat..lihat emang saya sundel bolong (menunjukan bajunya yang bolong), saya nggak mau tau yah, kalian harus ganti rugi, mau tau nggak harganya berapa? mau tau ngga?”
- (279) Karyawan Laundry : “(Geleng-geleng kepala).”

(280) Pelanggan Perempuan : “Lima juta.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki sedang memerahi mereka dan memperingatkan mereka akan komplek dari beberapa pelanggannya, pada saat Uki sedang menyampaikannya, Ujang masuk dengan keadaan telat jam berangkat, oleh karena itu Uki pun memarahinya

(281) Uki : “Mulai hari ini saya akan lebih tegas sama kalian, saya buat sistem 10 point, setiap orang yang berbuat kesalahan saya kurangi pointnya kalo pointnya sampai habis yaudah saya keluarin, kalo ada kerusakannya pada barang *customer* bukan *point* kalian yang saya kurangi kalian ganti rugi dan kalo ada yang telat dari kalian saya tidak tanggung-tanggung memberikan 10 point bagi yang telat.” (berbicara di depan semua 8 karyawannya di ruang kerjanya)

(282) Ujang : “Assalamu’alaikum.”

(283) Karyawan Laundry : “Walaikumsalam.”

(284) Ujang : “Eh Kang saya teh mau minta **maaf** saya telat berangkat, tadi teh angkot saya masuk ke jalur *busway* terus ditilang sama Pak Polisi.” (meminta maaf kepada Uki)

(285) Uki : “Ujang, kamaren angkot kamu yang nabrak tiang listrik, kemarennya masuk ke dalam!” (dengan nada marah)

(286) Ujang : “Saya mah nggak tau apa-apa Kang, mungkin Akang bisa tanya sama supir angkotnya.”

(287) Uki : “Selamat Ujang, kamu karyawan pertama yang saya kurangi pointnya.”

(288) Ujang : “Point apa?” (bertanya keteman-teman *laundry*nya dengan nada pelan-pelan)

Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Uki pulang ke rumah Mama untuk menceritakan semua apa yang telah terjadi padanya dan Uki baru menyadari bahwa Mamahnya menyuci pakaian menggunakan tangan lagi, tidak menggunakan mesin cuci karena rusak, Uki merasa kurang memberikan perhatian karena terlalu sibuk dengan usahanya.

(289) Mama Uki : “Dari dulu Mama tuh tau kalo Koko itu pekerja keras, jadi Koko jangan jadiin materi atau jabatan itu sebagai kebahagiaan Koko, kalo kayak gitu Koko nggak pernah bahagia, Mama yakin Koko pasti bias melewati semuanya yang sabar, jangan cepet putus asa yah.”

(290) Uki : “(Menganggukan kepala).”

(291) Ibu Uki : “Nama Koko selalu ada dalam doa Mama.”

(292) Uki : “Terima kasih Mah, itu mesin cuci rusakmah?” (melihat mesin cuci Mama)

(293) Ibu Uki : “Iya udah lama.”

- (294) Uki : “Mama kalo nyuci pakai tangan lagi?, kenapa nggak ngomong sama Koko?”
- (295) Ibu Uki : “Iya, nggak apa-apa, Mama suka.”
- (296) Uki : “Aduh, **maaf** Mah Koko kurang perhatian sama Mamah.”(memegang telapak tangan Mama yang semakin keriput)
- (297) Ibu Uki : “Koko jangan khawatir gitu sama Mamah.”
- (298) Uki : “Koko beliin mesin cuci baru, Mama nggak boleh nyuci pakaian pakai tangan lagi, Mah Koko nggak mau Mama cape.”
- (299) Ibu Uki : “Koko jangan gitu ah, nggak usah khawatir banget sama Mamah.”
- (300) Uki : “Koko sayang banget sama Mamah, Koko akan melakukan apapun untuk membahagiakan Mamah.”
- (301) Ibu Uki : “Mama juga bangga punya Koko.”
Peristiwa ini terjadi pada siang hari, saat Uki baru sampai di *laundry*-nya, ia melihat ada usaha *laundry* yang baru persis di sebrang usaha *laundry* halilintarnya, dan ia bergegas masuk ke dalam untuk memberitahu kepada karyawannya Teur dan Joni.
- (302) Uki : “Hei kamu tau nggak di sebrang buka *laundry* juga?”
- (303) Joni dan Teur : “Nggak Koh.”
- (304) Uki : “Ada.”(gelisah)
- (305) Joni : “Apa itu, sepertinya mesin-mesinnya lebih canggih.”(melihat usaha *laundry* baru yang di sebrang *laundry* halilintar lewat pintu kacanya)
Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki mengetahui dan melihat usaha *laundry* yang persis dengan usaha *laundry* lewat pintu toko *laundry*-nya, ia bergegas menghampiri pemilik usaha *laundry* itu.
- (306) Uki : “Mas yang punya udah datang belum?”
- (307) Kurir Barang : “Oh udah ada di dalam Pak.”
- (308) Uki : “Terima kasih Mas udah ngasih tau.”(masuk ke dalam toko *laundry* yang sama dengannya)
- (309) Agustina : “Loh kamu, kamu ngapain di sini?”
- (310) Uki : “Kamu kerja di sini?”
- (311) Agustina : “Iya, oh ini *laundry* saya, dari kemaren kita Belum kenalan, saya Agustina.”
- (312) Uki : “Yuk.”(menuju keluar dari *laundry* Agustina)
- (313) Agustina : “Loh.” (merasa heran)
- (314) Uki : “Mba.” (Masuk ke dalam *laundry* agustina lagi dengan keadaan sebel)
- (315) Agustina : “Hey kamu.”
- (316) Uki : “Sebenarnya saya ke sini mau tanya, apa alasannya bikin usaha di sini?”
- (317) Agustina : “Eh.”
- (318) Uki : “Maksud saya di seberang tuh udah ada persis sama dengan usaha inikan.”

- (319) Agustina : “Iya.”
- (320) Uki : “Tuh usaha saya.”
- (321) Agustina : “Oh itu usaha punya kamu.”
- (322) Uki : “Iya.”
- (323) Agustina : “*Nice.*”
- (324) Uki : “Secara tata etika bisnis ini nggak etis dong.”
- (325) Agustina : “Eh nggak etis gimana yah?”
- (326) Uki : “Ini jadi saingan bisnis nggak sehat dong Mba.”
- (327) Agustina : “Gimana ya?, ya menurut saya sih kalo kamu pede sama jasa dan *service* yang kamu punya mestinya kamu nggak perlu khawatir bersaing dengan saya, nih ya minimarket aja banyak banget deket-deketan juga nggak apa-apa, dipasar juga jualan sayur-kumpul dengan penjual sayur dan penjual buah-kumpul dengan penjual buah *its fine*, kecuali kamu nggak yakin sama usaha kamu sendiri ya.”
- (328) Uki : “Oh saya yakin kok dengan usaha saya, saya yakin.”
- (329) Agustina : “Yaudah, terus yang kamu takutin apa hehe, udah gini deh daripada kayak gini mending kita bersaing secara sehat aja.”
- (330) Uki : “Okeh..okeh.” (keluar dari *laundry* baru Agustina dengan keadaan sebel)
- Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki dan karyawannya mendengar Spg *laundry* cepat kilat milik Agustina sedang mengadakan program diskon 10% di depan *laundry*nya Agustina dan melihatnya lewat kaca pintu *laundry* Uki.
- (331) Spg *Laundry* Agustina : “*Laundry* cepat kilat memberikan diskon 10% untuk *member* satu bulan, ayo Ibu...Ibu, Bapak...Bapak buruan *join* sebagai *member*, karena lagi ada diskon satu bulan yaitu 10% ayo *join* sekarang.”
- (332) Uki : “Kurang ajar.” (melihat *laundry* seberang lewat kaca pintu *laundry* halilintar)
- (333) Teur : “Kang Yayan yang ganteng juga pindah ke sana, hancur hatiku.”
- (334) Joni : “Apa itu yang cantik-cantik juga pada pindah di situ.”
- (335) Todung : “Mba Spgnya seperti seger-seger sekali aku lihat itu.”
- (336) Uki : “Hey kalian pada ngapain sih di sini.” (melihat para karyawannya)
- (337) Karyawan *Laundry* Uki : “Oh ini dia yang suruh Koh.” (semua karyawan Uki menunjuk Mbok Ani)
- (338) Mbok Ani : “(Menggelengkan kepala).”
- Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki dan karyawan yang lain mendandani Joni untuk menjadi mata-mata *laundry* mereka untuk melihat isi toko *laundry* Agustina.

- (339) Joni : “Koh ini yakin mereka nggak bakal curiga, kalo sampai ketahuan bisa mati saya.”
- (340) Ujang : “Nggak apa-apa atuh Jon ini teh demi kebaikan bersama.”
- (341) Joni : “Apa inilah.”
- (342) Ujang : “Mantap,”
- (343) Uki : “Bentar-bentar.” (mendandani Joni seperti mata-mata)

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Joni telah mematai *laundry* Agustina, dan kembali ke *laundry* Uki dengan tergesa-gesa untuk menceritakan apa saja isi di *laundry* milik Agustina yang di seberang persis milik usaha *laundry* Uki kepada Uki dan karyawan-karyawan Uki yang lain.

- (344) Karyawan *Laundry* Uki : “Itu..itu lihat Joni, eh duduk...duduk.”
(memberikan tempat duduk untuk Joni)
- (345) Ujang : “Sabar...sabar..sabar nyebut Jon nyebut.”
- (346) Uki : “Gimana Jon?”
- (347) Karyawan *Laundry* Uki : “Mantap.”
- (348) Joni : “Minum.” (meminta minum)
- (349) Toto : “Koh ambilin minum.” (menyuruh Koko Uki untuk mengambil minum untuk Joni)
- (350) Uki : “Ini..nih.” (memberikan minum kepada Joni)
- (351) Karyawan *Laundry* Uki : “Ayo, gelas..gelasnya Koh..Koh.” (meminta Koko Uki untuk menaruh gelasnya di meja)
- (352) Joni : “Ini bener-bener gila..ini bener-bener gila.”
- (353) Teur : “Apanya yang gila?”
- (354) Joni : “Tadi Koh, teman-teman pas saya mau Masuk *laundry* sebelah itu sudah dibukakan pintu sama cewe-cewe cantiknya kayak malaikat, beda banget sama cewe kita resepsionisnya kita di sini itu sudah judes, nggak cantik lagi.”
- (355) Teur : “Huh.” (Memukul jidat Joni pakai pulpen)
- (356) Joni : “Aduh alamak.”
- (357) Teur : “Terus...terus?”
- (358) Uki : “Terus yang lebih gila lagi, nih temen-temen, Koh selian cewe-cewenya yang cantik, itu cowo-cowonya juga ganteng-ganteng banget, badannya bagus alias atletis banget.”
- (359) Teur : “Nggak kayak cwo-cwo di sini anyeb.”
- (360) Uki : “Terus lanjut...lanjut.”
- (361) Joni : “Bentar Koh ini ngomongnya sembarangan ini Teur.”
- (362) Uki : “Lanjut.”
- (363) Joni : “Dan mereka berkelas banget, *resepsionisnya* saja pakai tablet Koh nggaktulis tangan kayak kita, terus sudah gitu Koh saya tuh diajak keliling di *laundry* mereka gila Koh semuanya itu baru-baru semua katanya sih mesin-mesin semuanya dari

- Jerman, nggak kayak kita udah bikinan Korea Utara bekas lagi.”
- (364) Uki : “Iya..iya udah terus aja ceritanya, nggak perlu njelekin *laundry* kita juga.”
- (365) Joni : “Terus ruangan setrikaannya Koh rapi dan dingin banget, nggak ada tuh karyawan yang panas, pokoknya tuh di sana serba lebih canggih, terus pekerjanya juga ulet, kerjanya giat, rajin beda banget kayak...”
- (366) Karyawan *Laundry* Uki : “Kiat.”
- (367) Uki : “Baru aja usaha *gue* jalan, masalah baru timbul, nggak jadi karyawan, jadi Bos hidup *gue* kayaknya penuh dengan masalah.”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki baru tiba di usaha *laundry*nya, ia bertemu dengan Bu Maria pelanggan *laundry*nya di parkirannya depan usaha *laundry*nya untuk *melaundry* di tempat Uki, tetapi pada saat Uki mengajak Bu Maria untuk masuk ke dalam toko *laundry* halilintar miliknya, pada saat Bu Maria mendekati toko *laundry* Uki ia melihat ada usaha *laundry* baru di seberang, lalu ia mengarah ke *laundry* baru itu dan tidak jadi *melaundry* di tempat *laundry* Uki.
- (368) Uki : “Bu Maria, **pagi** Bu.” (dengan memberikan senyuman)
- (369) Bu Maria : “**Pagi juga.**”
- (370) Uki : “Silahkan..silahkan.” (mempersilahkan untuk masuk ke dalam toko *laundry*nya)
- (371) Bu Maria : “Iya..iya.”
- (372) Uki : “Sini Bu.”
- (373) Bu Maria : “(Membelok dari pintu toko *laundry* Uki dan mengarah ke toko *laundry* baru yang di seberang).”
- (374) Agustina : “Selamat pagi Ibu, kita punya banyak promo di dalam silahkan.”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat kejadian Bu Maria yang lebih memilih *melaundry* ke tempat *laundry* baru di seberang, akhirnya Uki merasa geram dengan mengumpulkan karyawannya di ruang kerjanya untuk membicarakan inovasi baru bagi usaha *laundry*nya agar tidak kalah saing dengan *laundry* di seberang dan menarik pelanggan kembali.
- (375) Uki : “Kita haru melakukan inovasi baru untuk mengalahi *laundry* yang di seberang!”(dengan teriak)
- (376) Karyawan *Laundry* Uki : “Betul!”(dengan teriak)
- (377) Uki : “Yang namanya *service* pada pelanggan kita tingkatkan lagi, denger itu Teur.”
- (378) Teur : “Ha.”

Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, saat Teur mempraktekan inovasi baru dengan merahmahkan pelanggan dan kebetulan ada pelanggan yang ingin *melaundry* di *laundry* halilintar, Teur langsung memasang muka ramah dan senyumnya menyambut pelanggan.

- (379) Teur : “*Tes..tes* ada yang bisa kami bantu, kami akan memberikan *service* yang cepat dan memuaskan, bukanlah pelanggan adalah raja haha.” (dengan muka ramah kepada pelanggan)
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki melanjutkan membahas mengenai inovasi baru bagi *laundry* halilitarnya agar tidak kalah saing di ruang kerjanya Uki.
- (380) Uki : “Saya nggak peduli mau mereka secanggih apapun, kita harus lebih cepat!” (dengan berteriak dan bersemangat)
- (381) Karyawan *Laundry* Uki : “Siap!”(dengan bersemangat)
- (382) Uki : “Mereka mengatakan cepat, kilat, kita juga bisa cepat kilat bagai.....?”
- (383) Karyawan *Laundry* Uki : “Halilintar!” (dengan bersemangat dan teriak)
- (384) Uki : “Siap?”
- (385) Karyawan *Laundry* Uki : “Siap, semangat!”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat setelah Uki membicarakan mengenai inovasinya bagi kemajuan *service laundry* halilitarnya, Uki langsung menguji kecepatan dan keprofesionalan karyawan-karyawannya dalam bekerja yang lebih cepat, rapih dan tepat waktu.
- (386) Uki : “Ayo..ayo..ayo, hiya..hiya..yeay, Kendi siap? Deden siap? satu, dua, tiga mulai!”
- (387) Kendi dan Deden : “Siap!”
- (388) Uki : “Ayo..ayo..ayo!”
- (389) Kendi dan Deden : “Hiyaaaa!”
- (390) Uki : “Nah lebih jelaskan?” (memberikan dan memakaikan Mbok Ani kacamata baru agar Mbok Ani lebih jelas lagi dalam melihat)
- (391) Mbok Ani : “Oalah selama ini Mbok pikir Kokoh orang Ambon.”(melihat Koko dengan kaca mata baru)
- (392) Uki : “Pantas aja Mbok pakaian sering ketukar”
- (393) Mbok Ani : “**Terima kasih** yak Koh.”
- (394) Uki : “Siap sekarang?”
- (395) Mbok Ani : “Siap!”
- (396) Uki : “Satu...dua...tiga *go...go..go.*”
- (397) Mbok Ani : “Merdeka!” (merapihkan baju *laundry* dengan semangat)
- (398) Uki : “Ayo..ayo..ayo.”
- (399) Mbok Ani : “Iyeayyy!”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Ranti masuk ke dalam ruangan Bu Agustina untuk meminta tandatangan Agustina di laporan Ranti.
- (400) Ranti : “Bu.”
- (401) Agustina : “Nyebilein banget tuh orang.” (melihat toko *laundry* milik Uki di seberang lewatkaca jendela)
- (402) Ranti : “Udah kita nggak usah memperdulikan mereka Bu, biarin aja.”
- (403) Agustina : “Dia tuh meremehin saya tau nggak salah dia, bahkan Orangtua saya yang ngremehin usaha saya, saya lawan apalagi sih rese.”

- (404) Ranti : “Siapa Bu?”
- (405) Agustina : “Sih rese.”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Teur sedang menjaga *resepsionis*, lalu Mas Yayan pelanggan *laundry* halilintar masuk untuk *melaundry* pakaiannya.
- (406) Teur : “Eh Kang Yayan, seneng banget deh lihat Kang Yayan ke sini lagi.”
- (407) Mas Yayan : “Iya ini Teur, katanya *laundry* kamu cepat sekarang?”
- (408) Teur : “Rajaku.”
- (409) Mas Yayan : “Teur bisa aja.”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki mendengar Spg *laundry* Agustina mengadakan *event diskon* di depan *laundry* Agustina, ia geram dan merasa Agustina mengajak perang *diskon*, oleh karena itu Uki menghampiri Agustina.
- (410) SPG Laundry Agustina : “Ibu...Bapak semuanya, selama bulan Ramadhan kita memberikan promo potongan harga 25% loh, ayo Bapak...Bapak, Ibu...Ibu semuanya buruan ke *laundry* cepat kilat.”
- (411) Uki : “Ini yang namanya persaingan bisnis sehat? mau perang perangan *diskon* terus?” (menghampiri Agustina)
- (412) Agustina : “Ini usaha-usaha saya ya, jadi terserah dong mau ngapain, mumpung momen suci ini dimana salah saya mau berbagi?”
- (413) Uki : “Ngeri saya, saya yakin kamu buka usaha ini cuma sekedar nyoba keberuntungan Mba aja, bagi saya ini hidup dan mati saya Mba, mau usaha kamu jalan atau nggak, saya yakin itu nggak bermasalah bagi kamu, mau ada penghasilan atau nggak itu nggak apa-apa buat kamu, kamu ada penghasilan di luar sana, ini satu-satunya buat saya, tolong!”
- (414) Agustina : “Jadi kamu pikir saya buka usaha ini Cuma main-main aja gitu, emangnya saya mau gaji karyawan saya semua ini mau pakai apa? pakai daun? mau cari daun di Jakarta juga sekarang udah susah Mas, udah beton-beton semua.”
- (415) Uki : “Saya nggak bahas daun di sini Mba, kamujangan ganti topik, eh Mas Yayan.”(melihat Mas Yayan masuk ke *laundry* Agustina)
- (416) Mas Yayan : “*Sorry* Koh, namanya juga anak kos masih nyari *diskon*.”
- (417) Teur : “Dasar Kang Yayan pengkhianat.”(meneriaki Mas Yayan)
- Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat karyawan *laundry* Uki kumpul di ruang pengering dan membicarakan Uki Bosnya.
- (418) Joni : “Eh kalian merasa aneh nggak sama Koko kita, ini ada cewe cantik bukannya dipacarin, tapi di ajak perang.”

- (419) Ujang : “Aslinya euy.”
- (420) Deden : “Iya itulah kenapa sih Koko jomblo.”
- (421) Kendi : “Hey..hey kalo kita melawan perempuan, pasti perempuan yang benar karena dari dulu perempuan dari Romeo dan Juliet, Ken Aruk dan Ken Dedes, Yakumina dan Dunatus.”
- (422) Deden : “Eh Pak..Pak mohon maaf itu itu Yakumina dan Dunatus siapa ya?”
- (423) Kendi : “Itu saya punya tetangga di Papua.”
- (424) Mbok Ani : “Eh..eh kalian ini Koko ini lagi berjuang untuk kita, malah kalian ini, kalo Mbok sih kasihan lihat Koko emangnya kalian nggak kasihan Koko?”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki sedang berada di ruangan kerjanya, Teur masuk ke dalam ruang kerja Uki untuk memberitahu tagihan pembayaran tagihan listrik, air, telfon, dan *service* mesin cuci kepada Uki.
- (425) Teur : “Koh ini tagihan listrik, air, telfon udah pada masuk, sama tagihan *service* mesin cuci kemaren yang belum dibayar Koh.” (memberitahu dan menunjukkan kertas tagihan pembayaran)
- (426) Uki : “**Terima kasih** Teur.”
- Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Uki membeli sambal caos di supermarket dan bertemu dengan Agustiana pada saat sama-sama mengambil sambal caos.
- (427) Uki : “Saya duluan.” (mengambil sambal caosnya)
- (428) Agustina : “*Its oke*, nggak masalah dalam dunia usaha Persaingan biasa yah, nggak perlu dijadikan personal gini.”
- (429) Uki : “Maaf y amba usaha ini bagi saya personal Mba, saya nggak mau usaha saya rugi gara-gara cewe tajir manja kayak kamu yang bikin usaha cuma gaya-gaya, mohon maaf Mba.”
- (430) Agustina : “Kamu nilai saya itu dari mana?, emangnya kamu pikir kamu tau saya, jangan-jangan kamu ini cuma cowok deskriminatif yang mengatakan bahwa perempuan itu nggak bisa bikin usaha sendiri, perempuan itu bego gitu, kamu pikir kamu hidup di zaman apa?”
- (431) Uki : “Jangan bawa-bawa diskriminatif ya, Ibu saya juga punya usaha, tapi dia punya etika.”
- (432) Agustina : “Oh anak Mamih toh, yaudah jangan sedih,jangan nangis, kita lihat aja siapa yang menang di antara kita, saya sih anak manja atau kamu sih anak Mamih.”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Teur menjaga resepsionis, pelanggan masuk ke toko untuk *melaundry* pakaiannya di *laundry* halilantar.
- (433) Pelanggan *Laundry* 1 : “Mba ini benar promo harga 25% tanpa lama?”
- (434) Teur : “He’eh.”

(435) Pelanggan *Laundry 2* : “Yaudah ini sekalian semuanya.”(memberikan semua *laundrynya*)

Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat Kendi, Joni, Todung, Ujang dan Deden di ruang pengering cucian, mereka sedang mengeluh kerja terus satu sama lain.

(436) Kendi : “Wey Koko sudah gila fiks.”

(437) Deden : “Setuju, dikira tenaga kita tenaga mesin apa kerja mulu kagak kaya-kaya.”

(438) Kendi : “Cape ya kerja terus.”

(439) Uki : “Ini makanan buat kalian, selamat berbuka puasa (memberikan makanan untuk buka puasa karyawannya), *orderan* kita masih banyak banget loh pokoknya sesuai janji semua harus selesai ya tepat waktu, kalo sampai harus lembur mau nggak mau harus lembur.”

(440) Joni : “Pernah nggak yah Koko pikir kalo kita kayak bulu keteknya sih Kendi, sudah kuncup basah, letoy udah nggak ada tenaganya.”

(441) Todung : “Bah kenapa jadi bulu ketek kendi kau bawa-bawa jadi hilang nafsu makanku.”

(442) Kendi : “Saya juga hilang nafsu makannya.”

(443) Ujang : “Kenapa ikutan jiji? (nanya ke Kendi).”

(444) Kendi : “Ey kalo saya jiji dengan ketek saya sendiri kenapa? Tidak boleh?”

Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Uki membeli sekuteng di depan toko *laundrynya* dan bertemu dengan Agustina yang mau pulang di depan toko *laundry* milik Uki.

(445) Agustina : “Wih ada yang lembur, kerja nggak perlu difosir Mas, rezeki nggak kemana, *bye*.”

(446) Tukang Sekuteng : “Sih cici perhatian itu sama Koko.”

(447) Uki : “Perhatian apa?, nyindir dia tuh Mas.”

(448) Tukang Sekuteng : “Nggak percayaan nih, ey cewe memang begitu saya kasih tau kalo kau mau kek di ftv, kau pakailah nih grobakku, pas dia lewat kau tabrak euy habis itu baru.”

(449) Uki : “Baru apa?”

(450) Tukang Sekuteng : “Baru masuk rumah sakit haha,berharap jadian ini.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Teur sedang di luar dan membaca pengumuman bahwa lebaran tetap buka dan ia menanyakan pengumuman yang tertempel pada pintu masuk *laundry* halilintar kepada Uki dan Teur bertemu dengan Toto di luar *laundrynya*.

(451) Teur : “Dalam rangka menyambut lebaran, kami akan memberikan harga khusus, kami akan menjamin dan noda insyaallah lebaran anda akan menjadi bersih seperti dilahirkan kembali (membaca pengumuman), karyawan yang bakal balik lebaran gimana Koh?”

- (452) Uki : “Udah biarin mereka libur.”
 (453) Teur : “Ha, berarti kita kekurangan tenaga dong?”
 (454) Uki : “Saya turun tangan.”
 (455) Teur : “To, pelan-pelan kalo jalan.” (melihat Toto pergi terburu-buru)
 (456) Toto : “Nggak bisa, aku harus kejar target.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Joni membeli sabun untuk *laundry*nya di toko sabun *laundry* dan bertemu dengan Ranti di toko sabun tersebut.

- (457) Joni : “Total 6 pis benar yah?”
 (458) Tuan Toko Sabun *Laundry* : “Iya 6 pis itu aja?”
 (459) Joni : “Iya Pak.”
 (460) Tuan Toko Sabun *Laundry*: “Sebentar yah, saya ke belakang dulu.”
 (461) Joni : “Terima kasih Pak.”
 (462) Ranti : “Pak.”
 (463) Tuan Toko Sabun *Laundry*: “Iya, bisa saya bantu?”
 (464) Ranti : “Em saya mau tanya Pak, wangi lavender ada nggak?”
 (465) Tuan Toko Sabun *Laundry*: “Lavendernya ada.”
 (466) Ranti : “Iya boleh.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Joni selesai membayar barang belanjanya, ia melihat Ranti karyawan Bu Agustina pemilik *laundry* seberang keberatan dalam membawa barang belanjanya, ia langsung membantunya membawakan sampai pulang ke *laundry* dan pulang bersama dengan Ranti untuk membantu Ranti membawakan barang bawaanya yang berat.

- (467) Joni : “Hey kamu, sepertinya kamu susah bawanya yah, boleh aku bantu?”
 (468) Ranti : “Nggak usah *bli*..nggak, bisa kok.”
 (469) Joni : “Oh, gadis Bali.”
 (470) Ranti : “Aduh..duh.”
 (471) Joni : “Tuhkan, ini jujur yah tapi kamu nggak boleh marah, aku tuh sering lihat kamu di seberang, aku tuh lihatnya lewat jendela, penasaran gitu pingin kenalan, cuman aku nggak berani.”
 (472) Ranti : “Kenapa nggak berani?”
 (473) Joni : “Kamu tahukan Bos kamu sama Bos aku nggak cocok, sedang genjetan senjata mana aku mau berani.”
 (474) Ranti : “Yang nggak cocokkan Bos kita, kita rakyat jelata nggak usah, biarin mereka.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Joni sepulang dari membeli sabun *laundry* ia berusaha memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Agustina kepada Uki yang sedang mengecek pakaian-pakaian yang sudah siap, agar Uki tidak lagi bermusuhan dengan Agustina pemilik *laundry* seberang.

- (475) Joni : “Koh tahu nggak Koh?, ternyata Bos toko *laundry* seberang itu nggak jelek yang Kokoh pikirkan, diatuh bangun *laundry* yaitu dari hasil jerih payahnya sendiri Koh sama kayak Kokoh.”

(476) Uki : “(diam, tidak menggubris omongan Joni dan tetap mengecek pakaian-pakain yang sudah siap)”

Peristiwa ini terjadi siang hari, setelah Ranti sepulang dari membeli sabun *laundry* ia berusaha memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Uki kepada Agustina yang sedang mengecek pakaian-pakain yang sudah siap, agar Agustina tidak lagi bermusuhan lagi dengan Uki pemilik *laundry* seberang.

(477) Ranti : “Buk..Buk ada gosip Buk, ternyata sih Koko bikin usahanya sampai ngejual mobilnyaBuk.”

(478) Agustina : “(Diam, tidak menggubris omongan Ranti dan tetap mengecek pakaian-pakaian yang sudah siap).”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Joni melanjutkan memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Agustina kepada Uki yang sedang mengecek pakaian-pakain yang sudah siap, agar Uki tidak lagi bermusuhan dengan Agustina pemilik *laundry* seberang, walaupun Uki tidak menggubris omongan dari Joni ia tetap mengecek pakaian-pakaian yang sudah beres.

(479) Joni : “Cuman ya itu Koh denger-denger usaha *laundry*nya ditentang sama keluarganya.”(sambil mengikuti Koko mengecek pakaian yang sudah beres)

(480) Uki : “(Diam, tidak menggubris dan tetap mengecek pakaian-pakain yang sudah beres).”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Ranti sepulang dari membeli sabun *laundry* ia berusaha memberitahu tentang pemilik *laundry*seberang Uki kepada Agustina yang sedang mengecek pakaian-pakain yang sudah siap, agar Agustina tidak lagi bermusuhan lagi dengan Uki pemilik *laundry* seberang dan walaupun Agustina tidak menggubris omongan dan tetap mengecek pakain-pakaian yang sudah beres, Ranti tetap membicarakan hal-hal yang baik mengenai Uki.

(481) Ranti : “Bahkan menguras tabungannya Bu.” (geleng-geleng kepala)

(482) Agustina : “(Tetap acuh dan tetap mengecek pakaian yang sudah beres).”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Joni melanjutkan memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Agustina kepada Uki yang sedang mengecek pakaian-pakain yang sudah siap, agar Uki tidak lagi bermusuhan dengan Agustina pemilik *laundry* seberang, dan walaupun Uki tidak menggubris omongan dari Joni ia tetap mengecek pakaian-pakaian yang sudah beres.

(483) Joni : “Koh..Koko tau nggak kenapa dia ditentang? karena dia nggak mau ngurusin usaha keluarganya, akhirnya itu Koh dia dimusuhi sama keluarganya.”

(484) Uki : “(Tetap acuh dan tetap mengecek pakaian yang sudah beres).”

Peristiwa terjadi pagi hari, pada saat Ranti sepulang dari membeli sabun *laundry* ia berusaha memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Uki kepada Agustina yang sedang mengecek pakaian-pakain yang sudah siap, agar Agustina tidak lagi bermusuhan lagi dengan Uki pemilik *laundry* seberang dan walaupun Agustina tidak menggubris omongan dan tetap mengecek pakain-pakaian yang sudah beres, Ranti tetap membicarakan hal-hal yang baik mengenai Uki.

(485) Ranti : “Makanya Kokoh nda mungkin kehilangan usahanya Bu, karena cuma itu satu-satunya yang dimiliki sama Koko”

(486) Agustina : “(Tetap acuh dan tetap mengecek pakaian yang sudah beres).”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Joni melanjutkan memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Agustina kepada Uki yang sedang mengecek pakaian-pakaian yang sudah siap, agar Uki tidak lagi bermusuhan dengan Agustina pemilik *laundry* seberang dan walaupun Uki tidak menggubris omongan dari Joni ia tetap mengecek pakaian-pakaian yang sudah beres.

(487) Joni : “Coba Koko pikir pakai logika, ini keluarganya sendiri yang musuhin.”

(488) Uki : “(Acuh dan tetap melanjutkan mengecek pakaian yang sudah beres).”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Ranti sepulang dari membeli sabun *laundry* ia berusaha memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Uki kepada Agustina yang sedang mengecek pakaian-pakaian yang sudah siap, agar Agustina tidak lagi bermusuhan lagi dengan Uki pemilik *laundry* seberang dan walaupun Agustina tidak menggubris omongan dan tetap mengecek pakaian-pakaian yang sudah beres, Ranti tetap membicarakan hal-hal yang baik mengenai Uki.

(489) Ranti : “Mana dia anak yatim lagi Bu, harus ngasih makan Ibunya, ngidupin Ibunya.”

(490) Agustina : “(Acuh dan tetap melanjutkan mengecek pakaian yang sudah beres).”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Joni melanjutkan memberitahu tentang pemilik *laundry* seberang Agustina kepada Uki yang sedang mengecek pakaian-pakaian yang sudah siap, agar Uki tidak lagi bermusuhan dengan Agustina pemilik *laundry* seberang, dan walaupun Uki tidak menggubris omongan dari Joni ia tetap mengecek pakaian-pakaian yang sudah beres.

(491) Joni : “Kasihankan Koh?”

(492) Uki : “(Acuh dan tetap melanjutkan mengecek pakaian yang sudah beres).”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Ranti memberitahu tentang Uki terus kepada Agustina Bosnya, Agustina merasa aneh kenapa Ranti bisa tau tentang Uki dan Agustina menanyakannya kepada Ranti mengapa ia bisa tahu.

(493) Ranti : “Ibu kasihan nggak?, jadi Bu kalo Koko ini sampai bangkrut dia bakal jatuh miskin Bu, bakal jadi gembel, terus Ibunya dikasih makan apa? batu gitu?”

(494) Agustina : “Kamu kenapa tiba-tiba jadi perhartian sekali sama Koko sih, ini kamu tau ceritanya dari siapa?”

(495) Ranti : “Aduh Bu, Bu Susi belum saya cuci, jadinya saya cuci dulu, misi ya Bu.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Joni memberitahu tentang Agustina terus kepada Uki Bosnya, Uki merasa aneh kenapa Joni bisa tau tentang Agustina dan Uki menanyakannya kepada Joni mengapa ia bisa tahu semuanya mengenai pemilik *laundry* seberang itu.

- (496) Joni : “Untuk itu Koh dia membuktikan ke keluarganya bahwa dia serius sama usahanya, dia nggak mau bergantung sama keluarganya, cuman yaitu Koh dia sering dihina-hina pekerjaannya, coba Koko pikir pakai logika ini keluarganya sendiri loh yang ngehina.”
- (497) Uki : “Kamu tau ini semua dari mana?”
- (498) Joni : “Apa ya, anu saya lupa harus ngasih cucian ke Pak Todung.”

Peristiwa ini terjadi sore hari di ruang pengering pakaian, pada saat Ujang dan Todung sedang berbincang-bincang, tiba-tiba Deden dan Joni menghampiri mereka bertiga untuk memarahi Todung dan terjadinya perkelahian antara mereka semua di ruang pengering.

- (499) Ujang : “Bang.. Abang ngrasa nggak sih Bang kita di sini udah kayak *zombie*, kerja kayak nggak ada nafas.”
- (500) Todung : “Betul itu.”
- (501) Deden : “(Menjatuhkan keranjang baju).”
- (502) Ujang : “Astaghfirullah.”
- (503) Deden : “Hei Ujang, hei gendut berapa kali aku bilang ini pakaian kalo belum kering bener jangan ditaruh di ruang setrikaan.”
- (504) Todung : “Bah bukan aku, itu sih Ujang kali.”
- (505) Ujang : “Kok saya Bang, Abang jangan asal tuduh aja ya Bang.”
- (506) Kendi : “Ey badak Afrika, pakaian yang masih basah macam begini, kalo kau taruh di ruang setrikaan, kita setrika jadi bau macam kau.”
- (507) Joni : “Bang Todung saya baru dikomplen sama Bu Ira, nih notanya tertulis kemeja 3, tapi diterima Bu Ira Cuma 2 kemeja, satu kemeja dimana?”
- (508) Todung : “Hah itu kau kali yang salah, kan kau yang selalu salah melulu menghitung, sini aku kasih lihat ya, nah di sini ditulis satu *bathcover*.”
- (509) Joni : “Iya memang satu.”
- (510) Todung : “Bah pikir kali kau ini, itu isinya enam, satu *bathcover*, satu seprei, dua sarung bantal dan dua sarung guling.”
- (511) Joni : “Aduh Bang Todung semua makhluk ciptaan Tuhan udah pada satu *shetbathcover* itu ada satu *bhatcover*, satu seprei, dua sarung bantal, dua sarungguling, nggak usah dijelasin pakai logika otak sampean yang kecil.”
- (512) Todung : “Tetap saja kau tulis jumlahnya isinya berapa biji, masa aku suruh tebak-tebakkan sama otak kecil kau, *bathcover* satu, nggak semua setiap kali orang pakai sarung ada bantal guling.”
- (513) Joni : “Nggak usah ngotot sampean itu.”

(514) Todung : “Apa!”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki sedang berada di ruang kerjanya, tiba-tiba Teur tergesa-gesanya masuk ke dalam ruang kerja Uki untuk menyampaikan kabar bahwa Toto tabrakan, selain kabar dari Toto, disusul dengan Mbok Ani yang masuk untuk menyampaikan kabar bahwa Todung dan Joni berantem tanpa berpikir panjang Uki langsung menghampiri Joni dan Todung dan menyerahkan urusan Toto kepada Teur

(515) Teur : “Koh motornya sih Toto tabrakan Koh.”

(516) Uki : “Sih Koko gimana?”

(517) Teur : “Hem cuma lecet-lecet katanya Koh, tapi motornya rusak, cucian-cucian yang diantar juga ada yang kotor dan rusak.”

(518) Uki : “Duh.”

(519) Mbok Ani : “Koh..Koh..Koh (dengan panik) Todung sama Joni Koh itu gelut Koh gelut.”

(520) Uki : “Gelut apaan sih Mbok?”

(521) Mbok Ani : “Itu berantem Koh, ayo cepet Koh.”

(522) Uki : “Teur kamu urus Toto.”

(523) Teur : “Eh iya iya.”

Peristiwa ini terjadi sore hari, setelah Uki mendapatkan kabar dari Mbok Ani bahwa Todung dan Joni berantem, Uki langsung menghampiri mereka di pengeringan pakaian dan pada saat melihat keadaannya yang sudah hancur Uki menjadi marah kepada mereka berdua, pada saat Uki sedang memarahi Joni, Deden, Kendi dan Todung tiba-tiba Teur dengan tergesa-gesa menghampiri Uki untuk memberitahu bahwa ada pelanggannya Bu Mody yang marah-maraha karena bajunya rusak setelah di *laundry* halilintar.

(524) Uki : “Deden, Todung, Kendi, Joni, hei..hei berhenti!, apa-apaan ini semua jadi hancur begini, siapa yang tanggungjawab ini semua, saya cape-cape bangun ini tempat, kalian hancurin aja!”

(525) Teur : “Koh, Bu Mody datang marah-maraha Koh.”

(526) Mody : “Koh, ini gimana yak ok jadi lecek-lecek gini ya,biasanya nggak kayak gini loh, saya kecewa jujur kecewa banget!”

Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat beberapa pelanggan dari *laundry* Uki datang di *laundry* halilintarnya untuk mengkomplen atas ketidak profesionalnya *laundry* milik Uki.

(527) Pelanggan *Laundry* 1 : “Aku tuh beli baju ini mahal banget, kalo udah rusak gini gimana? piye nek udah nggak *didiskon*? kalo udah nggak *didiskon* berarti aku nggak bisa beli.”

(528) Pelanggan *Laundry*2 : “Ini pegawainya bisa kerja nggak, kalo nggak tutup aja ini *laundry*, pusing deh kepala saya baju mahal saya semua rusak, Koko tolong jelasin jangan diam aja.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, setelah Uki mendapatkan komplen dari berbagai pelanggannya, atas banyaknya komplen Uki mengumpulkan karyawannya di ruang

kerjanya dan memberitahu mereka bahwa jangan menerima *oderan laundry* dulu dan *laundry* halilintar akan tutup

(529) Uki : “Besok jangan terima *oderan* dulu, kita selesaikan aja yang masih ada, sekalian kalian pada pulang aja istirahat saya tahu kalian semua pada kurang istirahat, setelah itu *laundry* akan saya tutup sementara waktu, nanti saya kabarin lagi.”

Peristiwa ini terjadi siang hari, di ruang kerja Uki, Uki menelfon Bu Mody untuk bertanggungjawab atas rusaknya baju Bu Mody dengan meminta nomor rekeningnya untuk mengirimkan uang atas ganti rugi bajunya yang telah rusak

(530) Uki : “Iya Bu Mody saya sekalian boleh minta nomor rekening ibu boleh nggak Bu? Saya ganti rugi semuanya, saya nggak akan lari.”

Peristiwa ini terjadi pada sore hari, setelah Uki menyuruh semua karyawannya untuk pulang ke rumah, semua karyawan berpamitan dengan Uki dan salah satu dari semua karyawan Uki yang bernama Mbok Ani meminta maaf atas banyak kekurangannya selama bekerja di *laundry* halilintar

(531) Mbok Ani : “Koh, Mbok **minta maaf** kalo kerjanya Mbok banyak kurangnya, Mbok tahu kalo Koko orang baik, jarang ada yang mau memperkejakan Mbok tua yang rapuh seperti saya, Mbok doakan mudah-mudahan *laundry* Koko cepet buka lagi.”

(532) Uki : “Iya Mbok, Mbok Ani ati-ati ya.” (dengan memeluk Mbok Ani)

Peristiwa ini terjadi pada malam hari, ketika Uki selesai makan di warung lamongan pinggir jalan, ia bertemu dengan Handi temennya dulu yang dikantor.

(533) Handi : “Ki, haha Uki, apa kabar Bro? gimana udah sukses? darimana loh?”

(534) Uki : “Habis makan Ndi.”

(535) Handi : “Makan? katanya udah sukses, masa makan masih di warung haha.”

(536) Uki : “Gini Bro *gua* makan di warung, tapi setidaknya kerjaan *gue* sekarang memerintah orang, *gue* udah nggak dipintah lagi kayak loh, duluan ya, sukses!”

(537) Handi : “Mending dipintah orang bisa makan enak!” (dengan rasa kesal)

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Agustina sedang mengerjakan sesuatu di ruang kerjanya, tiba-tiba Ranti masuk dengan mengetuk pintu untuk meminta tandatangan dari Agustina di laporan kerjanya, pada saat Ranti mau keluar Agustina bertanya kepada Ranti mengenai karyawan *laundry* halilintar Uki yang di seberang sudah masuk kerja semua atau belum.

(538) Ranti : “Misi Bu (mengetuk pintu) minta tandatangan.”

(539) Agustina : “Hem ini.”

(540) Ranti : “Iyah, terima kasih.”

(541) Agustina : “Ran, itu karyawan yang di depan udah pada masuk belum sih?”

- (542) Ranti : “Belum ada yang masuk, cuman Kokohnya aja yang sendiri.”
- (543) Agustina : “Oh.”
- (544) Ranti : “Kasihannya tahu sih Koko kayaknya dia ngerjain sendiri semuanya, nggak kebayang kalo dia beli makanannya juga sendiri Bu, biasanya anak buahnya yang beliin mie ayam di ujung jalan sana tuh.”
- (545) Agustina : “Iya terus maksudnya apa?”
- (546) Ranti : “Iya nggak maksud apa-apa Bu sekilas info aja, siapa tahu.”
- (547) Agustina : “Ih siapa tahu apaan.”
- (548) Ranti : “Siapa tahu Ibu mau beliin makanan siang buat Koko.”
- (549) Agustina : “Ih..ih urusan amat saya, mikirin makan si sok itu.”

Peristiwa ini terjadi pada siang hari, setelah Ranti meyuruh Agustina untuk membelikan makanan untuk Uki, Agustina memikirkannya lalu ia membelikan makan siang mie ayam untuk Uki dengan mengantarkannya ke *laundry*nya dan pada saat Agustina masuk kedalam ternyata pintunya tidak terkunci dan Agustina langsung masuk tanpa izin terlebih dahulu.

- (550) Agustina : “*Sorry* (maaf) ganggu, eh tadi aku habis beli mie ayam di warung sebelah, terus bawain buat kamu juga.”
- (551) Uki : “Dalam rangka?”
- (552) Agustina : “Dalam rangka hemm, eh aku taruh sini aja yah, jangan lupa dimakan nanti.”
- (553) Uki : “Kenapa kamu harus repot-repot?”
- (554) Agustina : “Hem karena ya aku tahunya kamu ,pokoknya gitulah aku balik dulu ya *bye*.”
- (555) Uki : “Bentar.”
- (556) Agustina : “Iya.”
- (557) Uki : “Ada bekas permen karet di rok kamu.”
- (558) Agustina : “Yah ini lengket banget deh, duh.”
- (559) Uki : “Cara paling gampang adalah kita taruh es batu di atasnya kayak gini, udah tungguin beku.”
(meletakan dua es batu di pemem karet di roknya Agustina)

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Ranti senang bisa mengompromi Agustina Bosnya untuk membelikan makanan untuk Koko, dan Ranti bertemu dengan Joni di depan *laundry* Uki untuk bilang ke Joni bahwa Ranti berhasil mengompromi Agustina, dan pada saat Joni berdoa atas keberhasilannya tiba-tiba teman kerjanya yang bekerja di *laundry* Uki juga muncul untuk mengamini doa Joni.

- (560) Ranti : “Bli,aku berhasil ngompromi Ibu untuk beliin makan siang buat Koko.”
- (561) Joni : “Pintar, rencana ini semua berhasil karena Kamu Ranti.”

- (562) Ranti : “Tanpa ada Bli Joni juga Ranti nggak bisa.”
- (563) Joni : “Yallah berilah kelancaran yallah.”
- (564) Karyawan yang lain : “Aamiiiiiiiiiiiiiiiiinnnnnnn.”
- (565) Joni : “Loh kalian?”
- Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, saat Uki melanjutkan untuk membersihkan permen karet dari rok Agustina.
- (566) Uki : “Nah udah beku, terus pakai tangan kita.”(mengambil permen karet di rok)
- (567) Agustina : “Wow.”
- (568) Uki : “Copotkan, terus sisa-sisanya gosok pelan-pelan pakai sikat.”
- (569) Agustina : “Wow.”
- (570) Uki : “Sudah selesai.”
- (571) Agustina : “Kamu bisa tau cara ini semua dari mana?”
- (572) Uki : “Mamahku.”
- (573) Agustina : “Oh terus-terus Mama kamu ada tips apalagi?”
- (574) Uki : “Kalo kamu mau mutihin baju dengan cara tradisonal bisa pakai air pencuci beras,terus kamu masak sampai mendidih, terus kamu rendam itu baju kuning ke dalam air itu.”
- (575) Agustina : “Oh iya, wow, nggak heran kamu bisa buka *laundry* kayak ginian, ternyata inspirasinya dari Mama, dia pasti bangga banget sama kamu hehe, emm kok jadi diam? aku nggak salah ngomongkan?”
- (576) Uki : “(Geleng-geleng kepala).”
- Peristiwa ini terjadi siang hari, pada saat Uki mengantar Agustina keluar dari *laundry*nya, ia bertemu dengan Pak Sastro di depan *laundry* Uki untuk *melaundry* pakaian berkarung-karung, tetapi Uki menolak *laundry*'an Pak Rasto karena saat ini *laundry*nya sedang tutup. Pada saat ia mengatakan *laundry* ditutup tiba-tiba karyawannya datang untuk siap bekerja lagi di *laundry* Uki.
- (577) Pak Sastro : “Misi..misi.”
- (578) Uki : “Pak Sastro.”
- (579) Pak Sastro : “Siang Koh, tumben sepi amat.”
- (580) Uki : “Iya ada apa Pak?”
- (581) Pak Sastro : “Saya mau *laundry*.”
- (582) Uki : “Ah maaf Pak saya.”
- (583) Pak Sastro : “Bentar-bentar, ayo bawa masuk (menyuruh kurirnya untuk memasukan *laundry*annya ke dalam *laundry* Uki”
- (584) Uki : “Eh, **maaf** nih Pak untuk sementara *laundry* saya lagi tutup nih Pak.”
- (585) Teur : “Tutup?”
- (586) Karyawan *Laundry* Uki : “Iya.”
- (587) Agustina : “Terus Koko itu pasang pengumuman lebaran *special* itu maksudnya apa? padahal saya udah

- janji loh waktu itusama Teur bawa *orderan* cucian saya, kalo begini saya bisa diamuk Bos saya.”
- (588) Pak Sastro : “Saya ngerti Pak, tapi untuk sementara waktu *laundrynya* lagi ditutup.”
- (589) Teur : “Kebetulan lagi istirahat Pak, tapi sekarang udah siap lagi yakan.”
- (590) Karyawan *Laundry* Uki : “Betul Pak, ini semua karyawan *laundry* halilintar bekerja membantu Bapak.”
- (591) Agustina : “Iya Pak sepertinya si Koko cuman lupa aja kalo hari ini udah bisa terima *orderan* lagi.”
- (592) Pak Sastro : “Nah gitu dong bagus.”
- (593) Agustina : “Tuhkan namanya juga rezekinya anak sholeh, nggak boleh ditolak.”
- Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat semua karyawan/i *laundry* Uki bergegas pergi untuk sholat magrib, dan salah satu karyawatnya yang bernama Mbok Ani meledek Uki mengenai perasaan Uki terhadap Agustina.
- (594) Karyawan Laki-Laki Uki : “Koh duluan yah.”
- (595) Uki : “Iya hati-hati.”
- (596) Mbok Ani : “Koh tunggu apalagi, Mbok ngerti mau maju ragu, mau mundur udah terlanjur sayang hehe.”
- Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Uki menghampiri Agustina di tempat kerjanya, untuk mengajak makan malam di luar bersama.
- (597) Uki : “Eh kamu ada apa?”
- (598) Agustina : “Hem nggak sih, kamu udah makan belum?”
- (599) Uki : “Hem belum.”
- (600) Agustina : “Aku mau ngajak kamu makan.”
- (601) Uki : “Oke.”
- (602) Agustina : “Makasih ya Agustin.”
- (603) Uki : “Buat?”
- (604) Agustina : “Kamu benar waktu kamu bilang, sebenarnya yang ngasih inspirasi itu Mama aku, kamu tau nggak selama ini aku kepatok sama Ario Kekeh.”
- (605) Uki : “Ah yang motivator itu?”
- (606) Agustina : “Iya haha, kamu tau nggak sih itu program di televisi, kemaren dia baru dikeluarin.”
- (607) Uki : “Ha!” (kaget)
- (608) Agustina : “Iya, jadi selama ini dia tuh cuma *copypast* kata-kata dari pakar ekonomi, terus dia puter kiri kanan terus kasih ke orang-orang.”
- (609) Uki : “Serius?”
- (610) Agustina : “Iya hehe.”
- (611) Uki : “Bego banget aku.”
- (612) Agustina : “Lumayan.”
- (613) Uki : “Hehe.”
- (614) Agustina : “Haha, *your sure* laki?”
- (615) Uki : “Kenapa emangnya?”

- (616) Agustina : “Kamu tuh punya Mama yang selalu *support* kamu, selalu dukung kamu.”
- (617) Uki : “Suatu hari kamu pasti bisa bikin Papahmu bangga.”
- (618) Agustina : “Mungkin.”
- Peristiwa ini terjadi pada malam hari, pada saat Uki dan karyawan-karyawannya makan bersama pada saat karyawannya buka puasa di ruang istirahat.
- (619) Karyawan *Laundry* Uki : “Alhamdulillah.” (adzan magrib)
- (620) Uki : “Eh...eh buka puasa dulu. “(*laundry* ini bukan sekedar usaha buat kami, tapi keluarga buat kamu)
- Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat Papah Agustina memberikan ujian dengan menyuruh Agustina mencuci semua seprei hotel-hotelnya milik Papah Agustina, sedangkan mesin cucinya ada yang rusak dan beberapa karyawannya ada yang tidak bisa berangkat bekerja yang membuat Agustina khawatir.
- (621) Agustina : “Ranti kamu udah telfon Yani dan Tomi? mereka datangkan?”
- (622) Ranti : “Yaninya masih sakit, Tominya juga bisanya besok, tapi saya lagi telfon yang lain kok.”
- (623) Agustina : “Iya-iya, tapi..tapi mesin cuci masih amankan? udah bisa dipakai semua?”
- (624) Ranti : “Mesin cucinya belum selesai direparasi, peparnya baru bisa datang besok dari luar.”
- Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat Uki membantu Agustina untuk mencuci seprei hotel Papahnya dengan mendatangkan karyawan-karyawannya untuk membantu *laundry* Agustina.
- (625) Uki : “Ada apa ini?”
- (626) Agustina : “Papahku...Papahku, dia..dia mengujiku,tiba-tiba aku ditunjuk buat ngerjain perlengkapan seprei tempat tidur semua hotel-hotel dia, ini banyak banget, dia sengaja banget bikin akutuh nyerah.”
- (627) Uki : “Kamu jangan tolak, buktiin ke Papah kamu kalo kamu mampu.”
- (628) Agustina : “Nggak mungkin Ki, ini banyak banget, besok dating lagi”
- (629) Uki : “gimana kalo aku bantuin kamu, kalo kita ngerjain bareng-bareng semuanya akan selesai lebih cepat.”
- (630) Agustina : “Oke.”
- (631) Uki : “*Patner?*”
- (632) Agustina : “*Patner*, semua udah dipreskan nanti langsung diproses.”(menyuruhke karyawannya)
- (633) Uki : “Hey, kenalin mereka yang akan bantu di *laundry* kamu Yah.” (memperkenalkan karyawan-karyawannya)
- (634) Agustina : “Oh oke.”
- (635) Uki : “Sementara yang lainnya kerja di *laundry*aku.”
- (636) Agustina : “Aduh pokoknya **terima kasih** banget kalian udah mau bantuin saya.”

Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat Ranti bertabrakan untuk lewat dengan Joni di *laundry*nya Agustina dan pada saat Joni dan Ranti sedang menyuruh satu sama lain untuk lewat terlebih dahulu, temannya Kendi dan Dedenpun emosi karena mereka terlalu lama lewat sedangkan Deden dan Kendi menunggu pakaian yang di bawa Joni dan Ranti untuk dim setrika.

- (637) Ranti : “Eh kuda poniku.” (bertabrakan badan dengan Joni)
- (638) Joni : “Kelinciku.”
- (639) Ranti : “Blinya di sini juga, Blinya mau lewat? lewat aja duluan.”
- (640) Joni : “Nggak bisa gitu, kamu aja dulu.”
- (641) Ranti : “Ndak apa Bli lewat duluan.”
- (642) Joni : “Apa ini dimana-mana *ladyfirst* dulu, jadi kamu dulu ya.”
- (643) Deden : “Woy! tukang tesi duluan-duluan cepet sini mau kerja.”
- (644) Kendi : “Tau tuh banyak gaya *lu*, dah buruan jalan lampu ijo nih.”
- (645) Joni : “Tuh temen-temen saya sudah marah, kamu dulu ya.”
- (646) Ranti : “Tolonglah Bli, Bli aja dulu ya.”
- (647) Deden : “Cepet sini!” (dengan melemparkan handuk ke arah Joni)

Peristiwa ini terjadi sore hari, pada saat Uki dan Todung memilik masalah untuk mencuci salah satu spreinya karena nodanya terlalu susah untuk dihilangkan.

- (648) Todung : “Koh, gawat Koh yang ini sudah dicuci tapi nodanya nggak hilang-hilang Koh.”
- (649) Uki : “Kamu udah cuci dua kali belum?”
- (650) Todung : “Lebih Koh, mana mau diambil hari ini.”
- (651) Uki : “Wah ini memang susah.”
- (652) Agustina : “Ini kayaknya Papah sengaja deh.”(melihat satu spre yang nodanya tidak bisa hilang menjadi khawatir)

Peristiwa ini terjadi malam hari, pada saat Papah Agustina datang ke *laundry* Agustina untuk memastikan dan melihat sepreinya sudah berhasil atau tidak.

- (653) Papah Agustina : “Kalo tidak memenuhi standar, *laundry* kamu akan saya tutup) bagaimana semuanya sudah beres, sudah bersih semuanya.”
- (654) Agustina : “Sudah Pah, tapi masih ada dua yang masih belum berhasil dibersihkan nodanya.”
- (655) Karyawan Papah Agustina : “Iya Pak kurang dua.”
- (656) Papah Agustina : “Ah nak apa yang kamu kerjakan percuma hasilnya nol, nol besar.”
- (657) Uki : “Permisi, ini sisa cuciannya udah bersih.”
- (658) Papah Agustina : “Coba dicek (menyuruh karyawannya untuk mengecek), masih ada nodanya atau nggak tuh.”

- (659) Agustina : “Eh bantuin-bantuin.” (menyuruh karyawan Uki untuk membantu membuka seprei yang tadinya nodanya susah dihilangkan)
- (660) Joni : “Tuh bersihkan Pak, nggak ada noda.”
- (661) Uki : “Om, saya Uki *patner* kerjanya Agustina, salut saya sama anaknya Om saya pernah ngrasain di titik nol nggak bisa menjalankan usaha sendiri waktu saya di titik nol, justru Agustina yang memberi semangat buat saya, ngajarin saya gimana menjalankan usaha *laundry*, banggalah Om, Om harus bangga punya anak seperti Agustin.”
- (662) Agustina : “Tina tuh nggak bermaksud mau melawan Papah, Tinakan anak Papah.”
- (663) Papah Agustina : “Nak, Papah ngerti kamu sudah menciptakan jalanmu sendiri, maafin Papah.” (memeluk agustina)
- (664) Joni : “Alhamdulillah.”
- (665) Uki : “Seneng banget bisa ngelihat Agustina membuktikan kerja keras ke keluarganya, sekarang giliran aku yang membanggakan Mama aku.”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki meboncengkan Mamahnya untuk menuju ke toko *laundry* halilintarnya.
- (666) Mamah Uki : “Hati-hati yak Koh.”
- (667) Uki : “Iya Mah.”
- Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Mamah dan Uki tiba di *laundry* Uki dan Uki memperkenalkan karyawan-karyawannya kepada Mamahnya dan menunjukan seisi *laundry*nya kepada Mamahnya.
- (668) Karyawan *Laundry* Uki : “Mamahnya Koko.”
- (669) Uki : “Ini mereka karyawan-karyawan Uki Mah.”
- (670) Mamah Uki : “Oh, wah banyaknya mesin cucinya Koh (melihat mesin cuci *laundry* Koko).”
- (671) Uki : “Iya dong, biar kita bisa terima *orderan* banyak, nanti Koko kirimkan satu yah buat ganti yang di rumah tuh yang rusak udah lama tuh yang di rumah.”
- (672) Mamah Uki : “**Terima kasih** yak Koh, Koh ini foto kita dulu? Kamu masih kecil sekali, sekarang Kokohnya Mamah udah besar, udah bisa buka usaha sendiri.”
- (673) Uki : “Inikan berkat Mamah, berkat kerja keras Mama, Mamakan yang ngajarin begini.”
- (674) Mamah Uki : “Mama bangga sama kamu, Mama bangga sekali.”
- (675) Uki : “Aku baru menyadari nggak ada penghargaan lebih dari di dunia ini melebihi ungkapan seorang Ibu yang bangga terhadap anaknya.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat karyawan-karyawannya pamit pulang kampung untuk lebaran di kampung dan Uki mengucapkan terima kasih kepada

karyawan-karyawannya karena mau membantu usaha *laundry* Uki dan membantu *laundry* Agustina.

(676) Uki : “Ini (memberikan amplop pesangon)

(677) Karyawan *Laundry* Uki : “Iya Koh.”

(678) Uki : “**Terima kasih** ya semua.”

(679) Karyawan *Laundry* Uki : “Iya Koh, makasih juga.”

Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki melihat usaha toko *laundry*nya dan pada saat ia akan pergi dengan Agustina, ia melihat Ario Kekeh membuka usaha kunci di seberang toko *laundry*nya Uki.

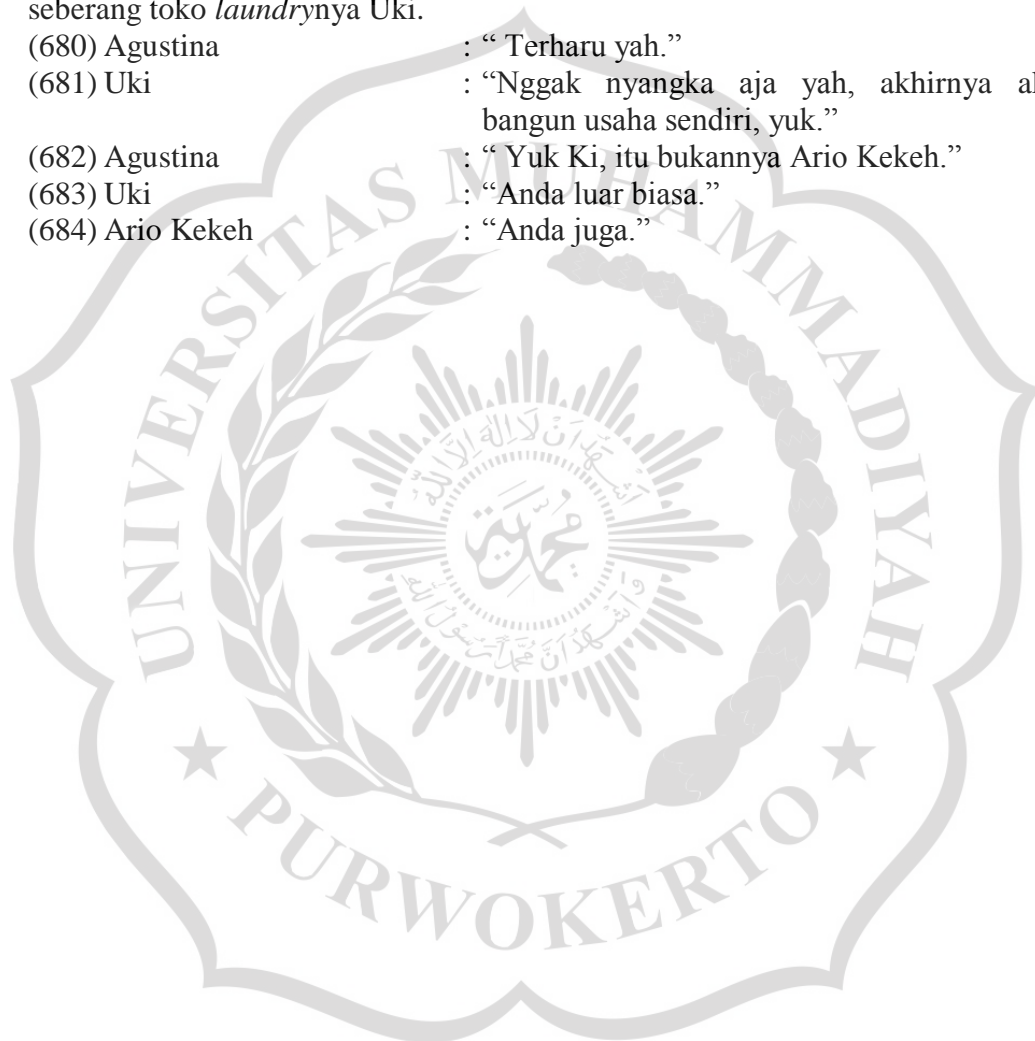
(680) Agustina : “Terharu yah.”

(681) Uki : “Nggak nyangka aja yah, akhirnya aku bisa bangun usaha sendiri, yuk.”

(682) Agustina : “Yuk Ki, itu bukannya Ario Kekeh.”

(683) Uki : “Anda luar biasa.”

(684) Ario Kekeh : “Anda juga.”



LAMPIRAN 2

Tabel 1 Klasifikasi Data Jenis Tindak Tutur *Acknowledgement* (Ekspresif) Pada Tuturan Para Tokoh Film *Laundry Show* Karya Rizki Balki :

A. Meminta Maaf

No	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
1.	(A.1.(51))	<p>(49) Uki : “Menurut Bapak sayapenjilat.” (50) Pak Bos : “Penjilat itukan menaikkan diri sendiri dan menjelekan orang lain.” (51) Handi : “Maaf Pak, tadi saya belikan Bapak kopi buat Bapak.”(memberikan kopi untuk Pak Bos)</p> <p>Pada data tuturan (A.1(51)) di atas dituturkan pada siang hari oleh Handi kepada Pak Bos di ruang <i>meeting</i>. Handi merasa menyesal karena telah mengganggu Pak Bos dengan Uki sedang berbincang-bincang dengan masuk ke ruangan tanpa seizin Pak Bos untuk memberikan kopi yang ia beli tadi untuk Pak Bos. Rasa menyesal atas kesalahannya yang telah mengganggu Pak Bos, ia meminta maaf kepada Pak Bos atas kesalahannya. Data tuturan (A.1(51)) di atas termasuk tuturan meminta maaf dengan ditandai kata “maaf”.</p>	<p>Pada siang hari, saat Pak Bos sedang berbincang-bincang dengan Uki di ruang <i>meeting</i>, tiba-tiba Handi mengganggu dengan masuk ke dalam ruangan pada saat Pak Bos masih berbincang-bincang dengan Uki untuk memberikan kopi yang Handi beli tadi untuk Pak Bos.</p>	Meminta Maaf
2.	(A.2(71))	<p>(71) Uki : “Sorry (maaf) Pak.” (72) Pak. Bos : “Iya Ki gimana?, presentasi sudah bikin?”</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki tiba di kantor, Uki langsung bergegas menemui Pak Bosnya di ruang</p>	Meminta Maaf

No	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		Tuturan (A.2(71)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada Pak Bos. Data tuturan (A.2(71)) di atas yang dituturkan oleh Uki meminta maaf karena menyesal telah mengganggu Pak Bosnya sedang berbincang-bincang dengan karyawan lain dengan masuk begitu saja. Data tuturan (A.2(71)) di atas termasuk tuturan meminta maaf dengan ditandai kata “ maaf ”.	<i>meeting</i> untuk memberikan surat <i>risentnya</i> (surat pengunduran dirinya), pada saat Uki masuk ternyata Pak Bosnya sedang berbincang-bincang dengan karyawan lain, atas kesalahannya itu Uki meminta maaf, karena telah mengganggu Pak Bosnya sedang berbincang-bincang dengan karyawan lain dengan masuk begitu saja.	
3.	(A.3(150))	(150) Uki : “ Maaf ya Mba mengganggu.” (151) Agustina : “Nggak apa-apa, nggak usah minta maaf harusnya saya yang terima kasih udah diberitahu dan nanti saya lakukan apa yang Mas sarankan kalo di rumah, terima kasih yah.” Pada data tuturan (A. 3(150)) di atas tersebut dituturkan pada malam hari oleh Uki kepada Agustina di supermarket. Data tuturan (A.3(150)) di atas dituturkan, karena Uki merasa menyesal telah mengganggu Agustina pada saat akan membayar belanjanya dengan memberitahu bahwa ada <i>lipstick</i> dan cara menghilangkan noda lipsticknya di pakaian, rasa menyesalnya itu dengan mengungkapkan dengan minta	Pada malam hari, saat Agustina berada di bagian kasir pembelajaran, Uki menghampiri Agustina dengan ikut mengantri membayar belanjanya di belakang Agustina dan pada saat Agustina akan membayar belanjanya, Uki mengganggu Agustina yang akan membayar belanjanya dengan memberitahu informasi bahwa ada <i>lipstick</i> di bajunya dan memberitahu cara	Meminta Maaf

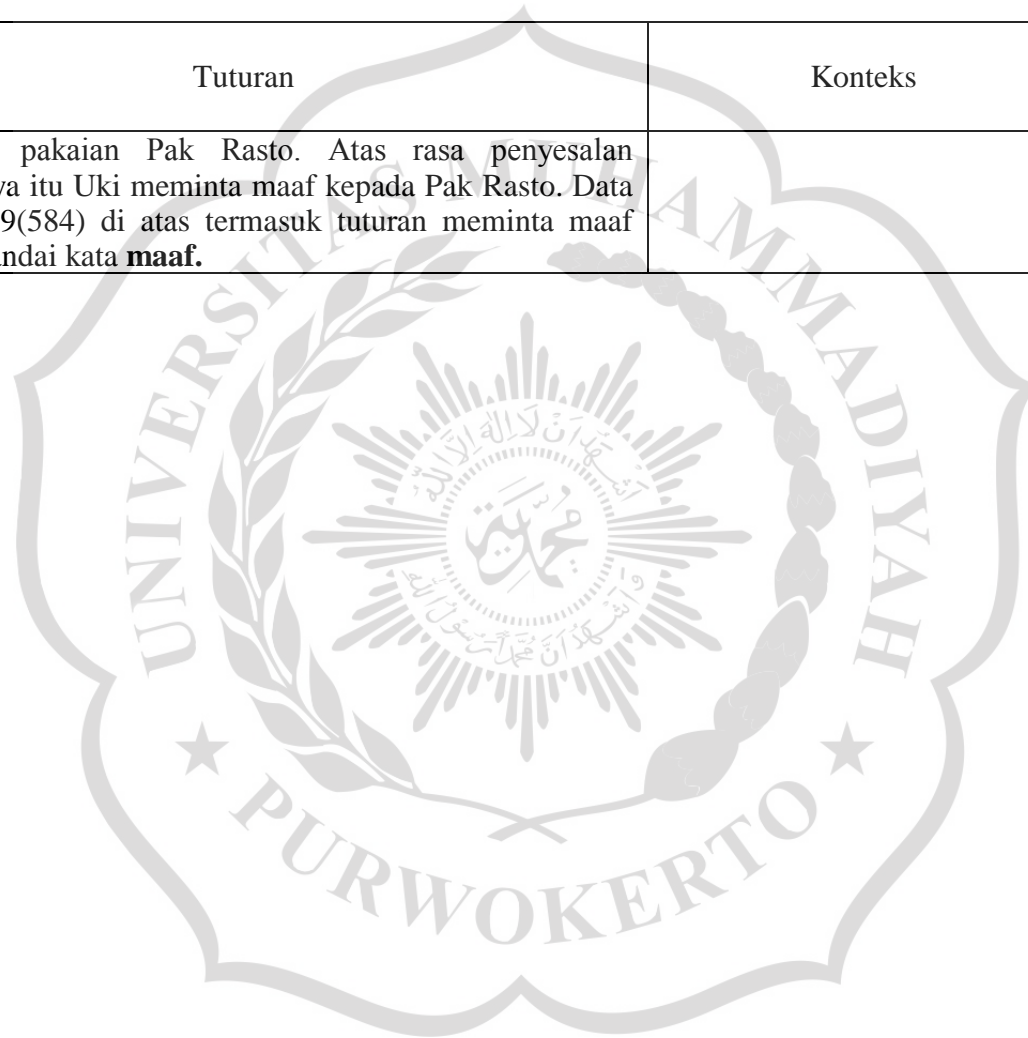
No	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		maaf. Data tuturan (A.3(150) di atas termasuk tuturan minta maaf dengan ditandai dengan kata “maaf”.	menhilangkan noda <i>lipstick</i> di pakaian.	
4.	(A.4(219))	<p>(218) Uki : “Dulu waktu <i>gue</i> jadi karyawan sering banget komplek kelakuan Bos <i>gue</i>, sekarang giliran <i>gue</i> jadi Bos baru sadar ternyata banyak karyawan yang dablek, Teur..Teur (memanggil Teur untuk mengangkat telfon), hey...hey kamu pikir kamu setan apa? nggak kelihat, kenapa kamu telat lagi Ujang?”</p> <p>(219) Ujang : “Maaf Kang, tadi teh angkot saya nabrak tiang listrik.”</p> <p>Pada data tuturan (A.4(219)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Ujang kepada Uki. Ujang merasa menyesal telah berbuat salah dengan berangkat kerja telat oleh karena itu Ujang meminta maaf atas kesalahannya yakni telat berangkat kerja kepada Uki karena angkot yang ia naiki menabrak tiang listrik. Data tuturan (A.4(219)) di atas termasuk tuturan meminta maaf dengan ditandai kata “maaf”.</p>	<p>Pada pagi hari, saat Koko sedang sibuk menghitung uang, tiba-tiba telfon berdering, dan Uki memanggil Teur untuk mengangkatnya tetapi Teur tidak ada. Ketika Uki sedang di bagian kasir ia melihat Ujang yang baru berangkat dengan masuk ke dalam dengan sembunyi-sembunyi tetapi Uki melihatnya dan menegurnya secara langsung kenapa ia baru berangkat. Ujang meminta maaf kepada Uki karena ia telat berangkat kerja.</p>	Meminta Maaf
5.	(A.5(284))	<p>(281) Uki : “Mulai hari ini saya akan lebih tegas sama kalian, saya buat sistem 10 point, setiap orang yang berbuat kesalahan saya kurangi pointnya kalo pointnya sampai habis yaudah saya keluarin, kalo ada</p>	<p>Pada siang hari, saat Uki sedang memarahi mereka dan memperingatkan mereka mengenai komplek dari beberapa pelanggannya dan</p>	Meminta Maaf

No	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>kerusakan yah pada barang <i>customer</i> bukan <i>point</i> kalian yang saya kurangi kalian ganti rugi dan kalo ada yang telat dari kalian saya tidak tanggung-tanggung memberikan 10 <i>point</i> bagi yang telat.” (berbicara didepan semua 8 karyawannya di ruang kerjanya)</p> <p>(282) Ujang : “Assalamu’alaikum.” (283) Karyawan Laundry : “Walaikumsalam.” (284) Ujang : “Eh Kang saya teh mau minta maaf saya telat berangkat, tadi teh angkot saya masuk ke jalur <i>busway</i> terus ditilang sama pak polisi.” (meminta maaf kepada Uki)</p> <p>Pada data tuturan (A.5(284) di atas dituturkan pada siang hari oleh ujang kepada Uki. Ujang merasa bersalah kepada Uki karena telah berangkat kerja telat dikarenakan angkot yang ia naiki masuk kejalan <i>busway</i> dan ditilang sama Pak polisi. Atas penyesalahan rasa bersalahnya itu kepada Uki ia meminta maaf kepada Uki. Data tuturan (A.5(284) di atas termasuk tuturan meminta maaf dengan ditandai kata “maaf”.</p>	<p>pada saat Uki sedang menyampaikannya, Ujang masuk dengan keadaan telat berangkat kerja, oleh karena itu Ukipun memarahinya</p>	
6.	(A.6(296)	<p>(294) Uki : “Mama kalo nyuci pakai tangan lagi?, kenapa nggak ngomong sama Koko?” (295) Ibu Uki : “Iya, nggak apa-apa, Mama suka.” (296) Uki : “Aduh, maaf Mah Koko kurang perhatian sama Mamah.”(memegang telapak tangan</p>	<p>Pada malam hari, saat Uki pulang ke rumah Mama untuk menceritakan semua apa yang telah terjadi padanya dan Koko baru menyadari bahwa</p>	Meminta Maaf

No	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>Mama yang semakin keriput)</p> <p>Tuturan (A.6(295) di atas dituturkan malam hari oleh Uki kepada Ibunya di ruang makan. Uki merasa bersalah kepada Mamah karena terlalu sibuk dengan usaha <i>laundry</i>nya, sehingga Uki kurang memberi perhatian kepada Mamahnya. Data tuturan (A.6(295) di atas termasuk tuturan meminta maaf, karena Uki merasa bersalah dengan Mamah dengan ditandai kata “maaf”.</p>	<p>Mamahnya mencuci pakaian menggunakan tangan lagi tidak menggunakan mesin cuci karena rusak, Uki merasa bersalah karena kurang memberikan perhatian kepada Mamahnya, karena terlalu sibuk dengan usahanya atas penyesalahan bersalahnya itu Uki meminta maaf ke Mamahnya.</p>	
7.	(A.7(531)	<p>(531) Mbok Ani : “Koh, Mbok minta maaf kalo kerjanya Mbok banyak kurangnya, Mbok tahu kalo Koko orang baik, jarang ada yang mau memperkejakan Mbok tua yang rapuh seperti saya, Mbok doakan mudah-mudahan <i>laundry</i> Koko cepet buka lagi.”</p> <p>(532) Uki : “Mbok Ani ati-ati ya.” (dengan memeluk Mbok Ani)</p> <p>Pada data tuturan (A.7(531) di atas dituturkan oleh Mbok Ani kepada Uki di depan toko <i>laundry</i> Uki. Data tuturan (A.7(531) di atas dituturkan oleh Mbok Ani kepada Uki, karena Mbok Ani merasa bersalah selama Mbok Ani bekerja dengan Uki di <i>laundry</i> Uki banyak kekurangannya dan untuk mengekspresikan rasa penyesalan bersalahnya Mbok Ani meminta maaf kepada Uki atas kekurangannya selama</p>	<p>Pada sore hari, setelah Uki menyuruh semua karyawannya untuk pulang ke rumah, semua karyawan berpamitan dengan Uki dan salah satu dari semua karyawan Uki yang bernama Mbok Ani meminta maaf atas banyak kekurangannya selama bekerja di <i>laundry</i> halilintar.</p>	Meminta Maaf

No	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		bekerja. Data tuturan (A.7(531) di atas termasuk tuturan meminta maaf dengan ditandai kata “ maaf ”.		
8.	(A.8(550)	<p>(550) Agustina: “<i>Sorry</i> (maaf) ganggu, eh tadi aku habis beli mie ayam di warung sebelah, terus bawain buat kamu juga.”</p> <p>(552) Uki : “Dalam rangka?”</p> <p>Pada data tuturan (A.8(550) di atas dituturkan pada siang hari oleh Agustina kepada Uki. Data tuturan (A.8(550) di atas dituturkan oleh Agustina kepada Uki karena Agustina merasa menyesal atas kesalahannya dengan masuk ke <i>laundry</i> milik Uki tanpa seizin Uki dan mengganggu Uki mencuci baju. Atas rasa bersalahnya itu ia mengekspresikannya dengan meminta maaf kepada Uki. Data tuturan (A.8(550) di atas termasuk tuturan meminta maaf ditandai dengan kata maaf.</p>	Pada siang hari, saat Agustina masuk ke dalam <i>laundry</i> milik Uki tanpa seizin uki dan mengganggu Uki mencuci baju.	Meminta Maaf
9.	(A.9(583)	<p>(583) Pak Sastro : “Bentar-bentar, ayo bawa masuk (menyuruh kurirnya untuk memasukan <i>laundry</i>’annya ke dalam <i>laundry</i> Uki”</p> <p>(584) Uki : “Eh, maaf nih Pak untuk sementara <i>laundry</i> saya lagi tutup nih Pak.”</p> <p>Pada data tuturan (A.9(584) di atas dituturkan pada siang hari oleh Uki kepada Pak Rasto. Data tuturan (A.9(584) di atas dituturkan oleh Uki kepada Pak Rasto karena Uki merasa menyesal atas kesalahannya telah menolak</p>	Pada siang hari, saat Uki mengantar Agustina keluar dari <i>laundry</i> nya, Uki bertemu dengan Pak Sastro di depan <i>laundry</i> Uki untuk melaundry pakaian berkarung-karung, tetapi Uki menolak <i>laundry</i> ’an Pak Rasto karena saat ini <i>laundry</i> nya sedang tutup.	Meminta Maaf

No	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<i>laundry</i> 'an pakaian Pak Rasto. Atas rasa penyesalan berasalannya itu Uki meminta maaf kepada Pak Rasto. Data tuturan (A.9(584) di atas termasuk tuturan meminta maaf dengan ditandai kata maaf .		



B. Mengucapkan Selamat

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
1.	(B.1(10))	<p>(10) Pak. Bos : “Dia pura-pura bercanda mulu...bercanda mulu (sambal ketawa) kamu itu karyawan kesayangan saya, saya percaya banget sama kamu, makanya saya kasih ruangan, jadi sekali lagi saya mengucapkan selamat.”</p> <p>(11) Uki : ”Terima kasih Pak.”</p> <p>Pada data tuturan (B.1(10) di atas dituturkan oleh Pak Bos kepada Uki. Pak Bos ikut merasa senang atas kabar gembira yang diperoleh Uki, yakni kenaikan jabatan. Atas ikut senang Pak Bos terhadap kabar gembira yang diperoleh Uki, Pak Bos mengucapkan selamat kepada Uki atas kenaikan jabatannya. Data tuturan (B.1(10) di atas termasuk tuturan mengucapkan selamat dengan ditandai kata “selamat”.</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki sedang bekerja di depan laptonya di ruang kerjanya, tiba-tiba Pak Bos menghampiri Uki dengan mengatakan bahwa ia sudah naik jabatan dan mengucapkan selamat atas kabar gembira yang diperoleh Uki yakni naiknya jabatannya.</p>	Mengucapkan Selamat
2.	(B.2(14))	<p>(10) Pak. Bos : “Dia pura-pura bercanda mulu...bercanda mulu (sambil ketawa) kamu itu karyawan kesayangan saya, saya percaya banget sama kamu, makanya saya kasih ruangan, jadi sekali lagi saya mengucapkan selamat.”</p> <p>(11) Uki : ”Terima kasih Pak.”</p> <p>(12) Pak Bos : “Saya tunggu di ruangan ya.”</p> <p>(13) Uki : “Iya Pak.”</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki sedang bekerja di depan laptonya di ruang kerjanya, tiba-tiba Pak Bos menghampiri Uki dengan mengatakan bahwa ia sudah naik jabatan dan mengucapkan selamat</p>	Mengucapkan Selamat

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>(14) Handi : “Selamat ya Ki.”</p> <p>Pada data tuturan (B.2(14)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh teman kantor yaitu Handi yang ikut merasa senang atas kabar gembira yang diperoleh Uki yaitu kenaikan jabatannya dengan mengucapkan selamat kepada Uki atas kenaikan jabatan barunya. Data tuturan (B.2(14)) di atas termasuk tuturan mengucapkan selamat dengan ditandai kata “selamat”.</p>	atas kabar gembira yang diperoleh Uki yakni naiknya jabatannya.	
3.	(B.3(15))	<p>(10) Pak. Bos : “Dia pura-pura bercanda mulu...bercanda mulu (sambil ketawa) kamu itu karyawan kesayangan saya, saya percaya banget sama kamu, makanya saya kasih ruangan, jadi sekali lagi saya mengucapkan selamat.”</p> <p>(11) Uki : ”Terima kasih Pak.”</p> <p>(12) Pak Bos : “Saya tunggu di ruangan ya.”</p> <p>(13) Uki : “ Iya Pak.”</p> <p>(14) Handi : “ Selamat ya Ki.”</p> <p>(15) Temen kantor 3 : “Ki selamat ya.”</p> <p>Pada data tuturan (B.3(15)) di atas dituturkan oleh teman kantor 3nya kepada Uki. Teman kantor 3nya merasa ikut senang atas kabar gembira kenaikan jabatannya dengan mengucapkan selamat kepada Uki. Data tuturan (B.3(15)) di atas termasuk tuturan mengucapkan selamat dengan ditandai kata “selamat”.</p>	Pada pagi hari, saat Uki sedang bekerja di depan laptopnya di ruang kerjanya, teman kantor 3nya menghampirinya di ruang kerjanya dengan merasa ikut senang atas kabar gembira kenaikan jabatan baru yang diperoleh, oleh karena itu teman 3nya mengucapkan selamat kepada Uki atas kenaikan jabatannya.	

C. Mengucapkan Terima Kasih

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
1.	(C.1(21))	(20) OB 1 : "(Membukakan pintu untuk Uki)." (21) Uki : " Terima kasih Pak." Pada data tuturan (C.1(21)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada salah satu OB yang di kantor. Uki merasa bersyukur karena ia sudah dibantu oleh OB (<i>Office Boy</i>) untuk membukakan pintu kantor. Sebagai tandai syukur karena telah dibantu membukakan pintu kantor oleh OB (<i>Office Boy</i>), Uki mengucapkan terima kasih. Data tuturan (C.1(21)) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata " terima kasih ".	Pada pagi hari, saat Uki menuju Pintu kantor, Uki bertemu dengan salah satu OB (<i>Office Boy</i>) di kantor, OB (<i>Office Boy</i>) itu juga akan memasuki kantor dan OB (<i>Office Boy</i>) itu membantu Uki untuk membukakan pintu kantor.	Mengucapkan Terima Kasih
2.	(C.2(23))	(22) OB 1 : "(Menekankan tombol lift untuk Uki)." (23) Uki : " Terima kasih Pak." Pada data tuturan (C.2(23)) di atas yang dituturkan oleh Uki pada pagi hari kepada OB 1 (<i>Office Boy</i>) di kantor. Uki bersyukur karena telah dibantu menekan tombol lift oleh OB 1 (<i>Office Boy</i>), atas rasa syukurnya itu Uki mengucapkan terima kasih kepada OB 1 (<i>Office Boy</i>) tersebut.	Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, pada saat Uki bertemu dengan salah satu OB (<i>Office Boy</i>) di kantor, dan pada saat Uki ingin menaiki <i>lift</i> , OB (<i>Office Boy</i>) tersebut membantu Uki menekan tombol <i>lift</i> untuk Uki karena mereka OB (<i>Office Boy</i>) tersebut juga ingin menaiki <i>lift</i> yang bareng dengan Uki.	Mengucapkan Terima Kasih
3.	(C.3(41))	(40) Pak.Bos : "Haha <i>good job..good job.</i> " (41) Handi : " Terima kasih Pak."	Pada pagi hari, saat Handi presentasi di depan Pak	Mengucapkan Terima Kasih

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>Pada data tuturan (C.3(41) di atas tersebut dituturkan pada pagi hari oleh Handi kepada Pak Bos. Handi mengucapkan terima kasih kepada Pak Bos, karena Pak Bos memberikan sebuah pujian <i>good job</i> (kerja bagus) kepadanya atas presentasi yang bagus, sehingga Handipun menghargai pujian itu dengan mengucapkan terima kasih. Data tuturan (C.3(41) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “terima kasih”.</p>	<p>Bos, setelah presentasi Handi selesai Pak Bos merasa puas atas presentasi yang disampaikan oleh Handi sangat bagus sehingga Pak Bos memberikan sebuah pujian <i>good job</i> kepada Handi atas hasil presentasi yang bagus, atas pemberian pujian itu Handi mengucapkan rasa syukur karena presentasinya memuaskan bagi Pak Bos.</p>	
4.	(C.4(52))	<p>(51) Handi : “Maaf Pak, tadi saya belikan Bapak kopi buat Bapak.”(memberikan kopi untuk Pak Bos) (52) Pak Bos : “Terima kasih ya, ini nih contoh karyawan yang <i>care</i> (perhatian) sama Bos.”</p> <p>Pada data tuturan (C.4(52) di atas tersebut dituturkan pada siang hari oleh Pak Bos kepada Handi di ruang <i>meeting</i>. Pak Bos merasa bersyukur karena telah diberikan sebuah minuman kopi dari Handi, atas pemberiannya itu Pak Bos mengucapkan terima kasih kepada Handi yang telah perhatian dengannya dengan memberikan sebuah minuman kopi. Data tuturan (C.4(52) di atas termasuk tuturan</p>	<p>Pada siang hari, saat Pak Bos sedang berbincang-bincang dengan Uki, tiba-tiba Handi masuk dengan memberikan sebuah minuman kopi untuknya, atas pemberian minuman kopi dari Handi, Pak Bos bersyukur dengan mengucapkan terima kasih telah diberi minuman kopi dari Handi.</p>	Mengucapkan Terima Kasih

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata "terima kasih" .		
5.	(C.5(81))	(80) Mamah Uki : "Ini minumannya Koh" (81) Uki : " Terima kasih Mah minumannya" Pada data tuturan (C.5(81)) di atas dituturkan pada malam hari oleh Uki kepada Mamahnya di sofa keluarga. Data tuturan (C.5(81)) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih yang dituturkan oleh Uki, karena Uki bersyukur telah diberikan minum air putih oleh Mamahnya. Data tuturan (C.5(81)) di atas termasuk mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata " terima kasih ".	Pada malam hari, saat Uki sedang duduk di sofa keluarga, Ibu menghampirinya dengan memberikan minuman air putih kepada Uki	Mengucapkan Terima Kasih
6.	(C.6(136))	(135) Uki : "Iya nggak apa-apa, saya yang ini aja lemon" (136) Agustina : "Oke thanks you (terima kasih)." Pada data tuturan (C.6(136)) di atas dituturkan pada malam hari oleh Agustina kepada Uki di supermarket. Agustina merasa bersyukur karena Uki telah mengalah untuk membeli <i>parfume</i> ruangan <i>lavender</i> yang hanya tinggal satu stok saja dengan memberikan <i>parfume lavender</i> untuk Agustina dan Uki memilih beli <i>parfume</i> yang lemon. Atas pemberiannya dari Uki, Agustina mengucapkan terima kasih kepada Uki. Data tuturan (C.6(136)) di atas dituturkan oleh Agustina untuk menghargai pemberian dari Uki. Data tuturan (C.6(136)) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata " thanks ".	Pada malam hari, saat Uki pulang ke rumah Mama untuk menceritakan semua apa yang telah terjadi padanya dan Koko baru menyadari bahwa Mamahnya menyuci pakaian menggunakan tangan lagi tidak menggunakan mesin cuci karena rusak, Uki merasa bersalah karena kurang memberikan perhatian kepada Mamahnya, karena terlalu sibuk dengan	Mengucapkan Terima Kasih

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<i>you</i> “(terima kasih)”.	usahanya atas penyelesaian bersalahnya itu Uki meminta maaf ke Mamahnya.	
7.	(C.7.(146)	<p>(145) Uki : “Caranya pakai kapas dicelupin pakai alkohol sedikit terus diusap-usap di bagian noda lipstiknya terus kalo nodanya sudah hilang direndem aja pakai air hangat.”</p> <p>(146) Agustina : “Oke...oke Terima kasih, sebentar.”</p> <p>Pada data tuturan (C.7.(146) di atas tersebut dituturkan pada malam hari oleh Agustina kepada Uki di bagian kasir pada saat ia akan membayar belanjanya. Agustina merasa bersyukur karena Uki telah membantu memberitahu ada noda lisptik di pakaiannya dan memberitahu informasi cara menghilangkan noda lisptik di pakaiannya itu. Atas rasa sukurnya itu Agustina mengucapkan terima kasih kepada Uki karena telah memberitahunya. Data tuturan (C.7.(146) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dan ujarannya sebagai menghargai mitra tutur karena telah memberikan informasi kepada penutur dengan ditandai kata “terima kasih”.</p>	<p>Pada malam hari, saat Agustina akan membayar belanjanya di bagian kasir, tiba-tiba Uki menghampirinya di belakangnya dengan memberitahu bahwa ada noda lipstick di pakaiannya dan memberi tau cara menghilangkan noda dipakaiannya.</p>	Mengucapkan Terima Kasih
8.	(C.8.(189)	<p>(188) Mbo Ani : “Koh ada oleh-oleh dari Ambon (memberikan kue Ambon).”</p> <p>(189) Uki : “Terima kasih ya Mbok.”</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki sedang sibuk di ruang kerjanya, tiba-tiba Mbok Ani mengetuk pintu ruang</p>	Mengucapkan Terima Kasih

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>Pada data tuturan (C.8(189) di atas yang dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada Mbok Ani di ruang kerja Uki. Data tuturan yang dituturkan oleh Uki (C.8(189) di atas Uki merasa bersyukur atas pemberian kue Ambon yang diberikan untuknya dari Mbok Ani. Atas rasa syukur pemberian kue Ambon dari Mbok Ani, Uki mengucapkan terima kasih kepada Mbok Ani. Data tuturan (C.8(189) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “terima kasih” dan ujarannya termasuk memenuhi harapan sosial yakni mitra tutur percaya bahwa penutur menghargai pemberiannya dengan mengucapkan terima kasih.</p>	<p>kerjanya Uki dan memberikan roti makanan khas Ambon kepada Uki.</p>	
9.	(C.9(239)	<p>(238) Mbok Ani : “Koh ini ada oleh-oleh dari Ambon (memberikan kue khas Ambon kepada uki).”</p> <p>(239) Uki : “Terima kasih ya Mbok.”</p> <p>Pada data tuturan (C.9(239) di atas yang dituturkan pagi hari oleh Uki kepada Mbok Ani di ruang kerja Uki. Data tuturan yang dituturkan oleh Uki (C.9(239) di atas Uki merasa bersyukur atas pemberian kue Ambon yang diberikan untuknya dari Mbok Ani. Atas rasa syukur pemberian kue Ambon dari Mbok Ani, Uki mengucapkan terima kasih kepada Mbok Ani. Data tuturan (C.9(239) termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “terima kasih” dan ujarannya termasuk memenuhi harapan sosial yakni mitra tutur percaya bahwa</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki sedang di ruang kerjanya dan Mbok Ani datang untuk memberikan makanan oleh-oleh kue khas Ambon kepada Uki.</p>	<p>Mengucapkan Terima Kasih</p>

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		penutur menghargai pemberiannya dengan mengucapkan terima kasih.		
10.	(C.10(393))	<p>(390) Uki : “Nah lebih jelaskan?” (memberikan dan memakaikan Mbok Ani kacamata baru agar Mbok Ani lebih jelas lagi dalam melihat)</p> <p>(391) Mbok Ani : “Oalah selama ini Mbok pikir Kokoh orang Ambon (melihat Koko dengan kaca mata baru).”</p> <p>(392) Uki : “Pantas aja Mbok pakaian sering ketukar”</p> <p>(393) Mbok Ani : “Terima kasih yak Koh.”</p> <p>Pada data tuturan (C.10(393)) di atas ini dituturkan pada pagi hari oleh Mbok Ani kepada Uki. Mbok Ani merasa bersyukur karena Uki Bosnya telah memberikan kacamata dan memakaikannya agar lebih jelas dalam mengemas, dan merapihkannya. Atas rasa syukurnya itu ia mengekspresikannya dengan mengucapkan terima kasih kepada Uki atas pemberian dan memakaikan kacamata untuknya.</p> <p>Data tuturan (C.10(393)) di atas yang dituturkan oleh mbok Ani kepada Uki termasuk tuturan mengucapkan terima kasih ditandai dengan kata “terima kasih”.</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki sedang menguji Mbok Ani untuk merapihkan dan menyiapkan pakaian dalam bungkusan, Uki memberikan kacamata dan memakaikannya kepada Mbok Ani agar Mbok Ani lebih jelas lagi dalam melihat tanpa harus ketukar lagi baju-bajunya dalam mengemas pakaian-pakaian pelanggan.</p>	Mengucapkan Terima Kasih

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
11.	(C.11(425))	<p>(424) Teur : “Koh ini tagihan listrik, air, telfon udah pada masuk, sama tagihan <i>service</i> mesin cuci kemaren yang belum dibayar Koh (memberitahu dan menunjukkan kertas tagihan pembayaran).”</p> <p>(425) Uki : “Terima kasih Teur.”</p> <p>Pada data tuturan (C.11(425)) di atas dituturkan pada sore hari oleh Uki kepada Teur di ruang kerjanya. Uki merasa bersyukur karena Teur telah membantu memberitahu kepada Uki mengetahui tagihan-tagihan pembayaran yakni tagihan listrik, air, telfon, dan <i>service</i> mesin cuci kepadanya. Atas rasa syukurnya telah dibantu dengan memberitahukan tagihan-tagihan pembayaran, seperti listrik, air, telfon dan <i>service</i> mesin cuci oleh Teur, Uki mengucapkan terima kasih kepada Teur. Data tuturan (C.11(425)) di atas yang dituturkan oleh Uki termasuk mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “terima kasih”.</p>	<p>Pada sore hari, saat Uki sedang berada di ruangan kerjanya, Teur masuk ke dalam ruang kerja Uki untuk memberitahu tagihan pembayaran tagihan listrik, air, telfon, dan <i>service</i> mesin cuci.</p>	Mengucapkan Terima Kasih
12.	(C.12(636))	<p>(633) Uki : “Hey, kenalin mereka yang akan bantu di <i>laundry</i> kamu Yah.” (memperkenalkan karyawan karyawannya)</p> <p>(634) Agustina : “Oh oke.”</p> <p>(635) Uki : “Sementara yang lainnya kerja di <i>laundry</i> aku.”</p> <p>(636) Agustina : “Aduh pokoknya terima kasih banget kalian udah mau bantuin saya.”</p>	<p>Pada sore hari, saat Uki membantu Agustina untuk mencuci seprei hotel milik Papahnya dengan mendatangkan karyawan-karyawannya untuk membantu <i>laundry</i> Agustina.</p>	Mengucapkan Terima Kasih

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>Pada data tuturan (C.12(636) di atas dituturkan pada sore hari oleh Agustina kepada Uki dan karyawan-karyawannya. Data tuturan (C.12(636) di atas dituturkan oleh Agustina karena Agustina bersyukur telah dibantu mencuci semua seprei hotel Papahnya oleh Uki dan karyawan-karyawannya, atas rasa bersyukur telah dibantu oleh karyawan-karyawan <i>laundry</i> Uki, Agustina mengucapkan terima kasih kepada Uki dan karyawan-karyawan <i>laundry</i> halilintarnya. Data tuturan (C.12(636) di atas yang dituturkan oleh Agustina termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “terima kasih”.</p>		
13.	(C.13(672)	<p>(671) Uki : “Iya dong, biar kita bisa terima <i>orderan</i> banyak, nanti Koko kirimkan satu yah buat ganti yang di rumah tuh yang rusak udah lama tuh yang di rumah.”</p> <p>(672) Mamah Uki : “Terima kasih yak Koh, Koh ini foto kita dulu? Kamu masih kecil sekali, sekarang Kokohnya Mamah udah besar, udah bisa buka usaha sendiri.”</p> <p>Pada data tuturan (C.13(672) di atas dituturkan oleh Mamah Uki kepada Uki. Tuturan (C.13(672) di atas dituturkan oleh Mamahnya karena Mamah bersyukur Uki memberikan mesin cuci dengan mengirimkannya ke rumah Mamah Uki. Atas rasa syukur Mamah Uki, Mamah Uki mengucapkan terima kasih kepada Uki. Tuturan (C.13(672) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “terima kasih”.</p>	<p>Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, pada saat Mamah dan Uki tiba di <i>laundry</i> Uki dan Uki memperkenalkan karyawan-karyawannya kepada Mamahnya dan menunjukan seisi <i>laundrynya</i> kepada Mamahnya</p>	<p>Mengucapkan Terima Kasih</p>

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutura <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
14.	(C.14(678))	<p>(676) Uki : “Selamat lebaran ya semuanya.” (memberikan selamatlebaran kesemua karyawannya dan memberikan amplop pesangon)</p> <p>(677) Karyawan LaundryUki : “Iya Koh.”</p> <p>(678) Uki : “Terima kasih ya semua.”</p> <p>Pada data tuturan (C.14(678)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada karyawan-karyawannya yang akan pulang kampung. Data tuturan (C.14(678)) di atas dituturkan oleh Uki, karena Uki merasa bersyukur telah diberi bantuan untuk membantunya dalam usaha <i>laundry</i>-nya dan membantu <i>laundry</i> Agustina. Atas rasa syukurnya telah diberi bantuan, Uki mengekspresikannya dengan mengucapkan terima kasih. Tuturan (C.14(678)) di atas termasuk tuturan mengucapkan terima kasih dengan ditandai kata “terima kasih”.</p>	<p>Pada pagi hari, saat karyawan-karyawannya pamit pulang kampung untuk lebaran di kampung dan Uki mengucapkan terima kasih kepada karyawan-karyawannya karena mau membantu usaha <i>laundry</i> Uki dan membantu <i>laundry</i> Agustina.</p>	<p>Mengucapkan Terima Kasih</p>

D. Mengucapkan Salam

NO	Kode	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
1.	(D.1(2))	(2) Teman kantor 1 : “ Pagi Ki.” (3) Uki : “Pagi juga.” Padadata tuturan (D1(2)) di atas dituturkan oleh teman kantor Uki pada pagi hari yang senang bertemu kembali dengan Uki di ruang kerjanya dengan mengucapkan salam (pagi). Data tuturan (C.1(2)) di atas termasuk tuturan mengucapkan salam, yaitu teman kantor Uki yang mengucapkan salam kepada Uki, ditandai dengan kata “ pagi ”.	Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, sesampainya Uki di ruang kerjanya, salah satu teman kantornya senang bertemu dengan Uki, teman kantornya dengan mengucapkan salam (Pagi).	Mengucapkan Salam
2.	(D.2(163))	(163) Uki : “ Pagi .” (164) Joni : “Pagi Koh.” Pada data tuturan (D.2(163)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada Joni karyawannya di toko <i>laundrynya</i> di bagian kasir. Uki senang bertemu kembali dengan Joni di kantornya, dengan rasa senangnya itu Uki mengucapkan selamat pagi kepada Joni. Data tuturan (D.2(163)) di atas termasuk tuturan mengucapkan salam dengan ditandai kata “ pagi ”.	Pada pagi hari, setibanya Uki di tempat usaha <i>laundrynya</i> dan senang bertemu dengan Joni karyawannya di bagian kasir. Uki senang bertemu dengan Joni karyawannya dengan memberi salam selamat pagi kepada Uki.	Mengucapkan Salam
3.	(D.3(179))	(176) Teur : “Ini dua hari lagi bisa selesai nih.” (177) Bu Sinta : “Eh <i>you</i> bisa cepet sedikit nggak tulis bonnya?, ini saya mau buru-buru ke tempat senam.” (178) Teur : “ <i>You</i> nggak lihat <i>I</i> lagi ngapain.”	Pada pagi hari, saat Uki sedang menghitung-hitung uang di belakang, Uki mendengar Teur sedang dimarahi oleh	Mengucapkan Salam

NO	Kode	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>(179) Uki : “Hey...hey selamat pagi Ibu, selamat datang di <i>laundry</i> halilintar dengan segala kerendahan hati kami ya, kami berterima kasih banget sama Ibu sudah mempercayai pakaian Ibu di <i>laundry</i> kami, pokoknya kami kasih <i>service</i> yang terbaik buat Ibu ya.”</p> <p>Pada data tuturan (D.3(179)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada Ibu Shinta di ruang kasir. Uki senang bertemu dengan pelanggannya yang bernama Ibu Shinta, atas rasa senangnya itu ia mengucapkan selamat pagi kepada Ibu Shinta. Tuturan di atas (D.3(179)) termasuk tuturan mengucapkan salam dengan ditandai kata selamat pagi. Tuturan yang dituturkan oleh Uki sudah memenuhi harapan sosial atau mitra tutur percaya bahwa penutur senang bertemu dengannya dengan mengucapkan salam selamat pagi kepadanya.</p>	<p>pelanggan yakni Ibu Shinta, Uki segera mendatangi Teur dan bertemu dengan Ibu Shinta, Uki senang bertemu dengan pelanggannya itu dengan mengucapkan selamat pagi.</p>	
4.	(E.4(282))	<p>(281) Uki : “Mulai hari ini saya akan lebih tegas sama kalian, saya buat sistem 10 <i>point</i>, setiap orang yang berbuat kesalahan saya kurangi <i>point</i>nya kalo <i>point</i>nya sampai habis yaudah saya keluarin, kalo ada kerusakan yah pada barang <i>customer</i> bukan <i>point</i> kalian yang saya kurangi kalian ganti rugi.” (berbicara di depan semua 8</p>	<p>Peristiwa ini terjadi pada siang hari, saat Uki sedang memarahi mereka dan memperingatkan mereka akan komplek dari beberapa pelanggannya, pada saat Uki sedang menyampaikannya,</p>	Mengucapkan Salam

NO	Kode	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>karyawannya di ruang kerjanya) (282) Ujang : “Assalamu’alaikum.”</p> <p>Pada data tuturan (C.4(282) di atas di tuturkan pada siang hari oleh Ujang kepada Uki di ruang kerja Uki. Tuturan (C.4(282) di atas disampaikan oleh Ujang karena ia senang bisa bertemu lagi dengan Uki di tempat kerja yakni <i>laundry</i> halilintar. Atas rasa senangnya bisa bertemu lagi dengan Uki, Ujang mengucapkan salam assalamu’alaikum kepada Uki. Pada data tuturan (C.4(282) di atas termasuk tuturan mengucapkan salam dengan ditandai kata “assalamua’laikum”.</p>	<p>Ujang masuk dengan keadaan telat berangkat kerja, oleh karena itu Ukipun memarahinya atas ketelatan berangkat kerjanya.</p>	
5.	(E.5(368)	<p>(368)Uki : “Bu Maria, pagi Bu.” (dengan memberikan senyuman) (369)Bu Maria : “Pagi.”</p> <p>Pada data tuturan (C.5(368) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada Bu Maria di parkiran depan <i>laundrynya</i>. Uki merasa senang bisa bertemu dengan Bu Maria di parkiran depan <i>laundrynya</i>, untuk mengekspresikan rasa senangnya bisa bertemu dengan Bu Maria, Uki mengucapkan salam selamat pagi kepada Bu Maria. Tuturan data (C.5(368) di atas termasuk tuturan mengucapkan salam dengan ditandai kata “pagi”. Data tuturan (C.5(368) yang dituturkan oleh Uki memenuhi harapan sosial atau mitra tutur percaya bahwa penutur senang bisa bertemu dengannya dengan mengucapkan salam selamat pagi.</p>	<p>Pada pagi hari, setibanya Uki di usaha <i>laundrynya</i>, ia bertemu dengan Bu Maria pelanggan <i>laundrynya</i> di parkiran depan usaha <i>laundrynya</i> untuk <i>melaundry</i> di tempat Uki.</p>	Mengucapkan Salam

E. Menerima

No.	Kode	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
1.	(E.1(3))	<p>(2)Teman kantor 1 : “Pagi Ki.” (3)Uki : “Pagi juga.”</p> <p>Pada data tuturan (E.1(3)) di atas dituturkan pada pagi hari oleh Uki kepada temannya. Uki menuturkan salamnya dengan temanya yang senang bertemu kembali dengan Uki, oleh karena itu Uki juga membalas salamnya dengan selamat pagi juga. Tuturan menerima salamnya itu untuk menghargai <i>acknowledgement</i> (ekspresif) dari temannya. Tuturannya itu dianggap oleh mitra tutur bahwa penutur menghargai salamnya dengan menerima salamnya dengan menjawab salamnya juga seperti tuturan di atas. Data tuturan (E.1(3)) di atas termasuk tuturan menerima <i>acknowledgement</i> (ekspresif) salam dengan ditandai kata “pagi juga”.</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki tiba di kantor, Uki bertemu dengan temannya, dan temannya senang bertemu dengan dia kembali dengan memberi salam selamat pagi, atas senangnya teman Uki bertemu dengan Uki lagi, Uki menerima salam itu dengan mengucapkan salam juga (selamat pagi juga).</p>	Menerima
2.	(E.2(164))	<p>(163) Uki : “Pagi.” (164) Joni : “Pagi juga Koh.”</p> <p>Pada data tuturan (E.2(164)) di atas itu dituturkan pada pagi hari oleh Joni kepada Uki. Joni menerima ucapan salam selamat pagi Uki dengan membalasnya dengan selamat pagi juga. Mitra tutur percaya bahwa penutur senang bertemu dengannya lagi dan untuk menghargai salamnya Uki, Joni</p>	<p>Pada pagi hari, saat Uki tiba di tempat usaha <i>laundry</i>-nya dan senang bertemu dengan Joni karyawannya di bagian kasir. Uki senang bertemu dengan Joni karyawannya dengan memberi salam selamat</p>	Menerima

No.	Kode	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		menerima dengan membalas balik dengan salam ucapan selamat pagi juga. Tuturan (E.2(164) di atas termasuk tuturan menerima salam dari penutur dengan ditandai kata “ pagi juga ”.	pagi kepadanya dan karyawannya Teur, Joni dan Ujangpun juga senang bertemu dengan Uki dengan mengucapkan salam selamat pagi dengan senyuman mereka juga kepada Uki.	
3.	(E.3(165)	<p>(163) Uki : “Pagi.” (164) Joni : “Pagi juga Koh.” (165) Tuer : “Pagi juga.”</p> <p>Pada data tuturan (E.3(165) di atas yang dituturkan pada pagi hari oleh Teur kepada Uki. Teur menerima ucapan salam selamat pagi dari Uki untuk menghargai ucapan salam Uki dengan selamat pagi juga. Teur juga senang bertemu dengan Uki dengan menerima tuturan salam dari Uki. Data tuturan (C.3(165) di atas yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menghargainya, dan mitra tutur percaya bahwa ia dihargai dengan menerima balasan ucapan salamnya. Data tuturan di (C.3(165) di atas termasuk menerima balasan ucapan salamnya. Data tuturan (E.3(165) di atas termasuk menerima salam dengan ditandai kata “pagi juga”.</p>	<p>Pada pagi hari saat karyawan <i>laundry</i> yang lain sedang dimarahi oleh Uki, tiba-tiba Ujang masuk ke dalam <i>laundry</i> dengan memberikan salam atas ucapan salamnya itu, Ujang senang bisa bertemu dengan mereka lagi, dan untuk menghargai tuturan dari Ujang, karyawan <i>laundry</i> yang lain menjawab salamnya assalamualaikum dengan menjawab walaikumsalam. karyawannya Teur, Joni</p>	Menerima

No.	Kode	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
			dan Ujang pun juga senang bertemu dengan Uki di <i>laundrynya</i> dengan mengucapkan salam selamat pagi dengan senyuman mereka juga kepada Uki.	
4.	(E.4(283))	<p>(282) Ujang : “Assalamu’alaikum.” (283) Karyawan <i>Laundry</i> : “Walaikumsalam.”</p> <p>Pada data tuturan (E.4(283)) di atas di tuturkan oleh karyawan <i>laundry</i> yang lain kepada Ujang pada saat mereka sedang dimarahi oleh Uki. Atas menghargai salam dari Ujang itu, karyawan <i>laundry</i> yang lain menjawab salam dari Ujang dengan menjawab walaikumsalam. Data tuturan (E.4(283)) di atas termasuk menerima <i>acknowledgement</i> (ekspresif) dari Ujang.</p>	<p>Pada siang hari saat karyawan <i>laundry</i> yang lain sedang dimarahi oleh Uki, tiba-tiba Ujang masuk ke dalam dengan memberikan salam atas ucapan salamnya itu, ujang senang bisa bertemu dengan mereka lagi, dan untuk menghargai tuturan dari Ujang, karyawan <i>laundry</i> yang lain menjawab salamnya assalamu’alaikum dengan menjawab walaikumsalam.</p>	Menerima
5.	(E.5(369))	<p>(368) Uki : “Bu Maria, pagi Bu.” (dengan memberikan senyuman) (369) Bu Maria : “Pagi juga.”</p>	<p>Peristiwa ini terjadi pagi hari, pada saat Uki baru tiba di usaha <i>laundrynya</i>,</p>	Menerima

No.	Kode	Konteks	Tuturan	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		<p>Tuturan (E.5(369) di atas dituturkan oleh Bu Maria kepada Uki pada pagi hari di parkir depan toko <i>laundry</i> Uki. Bu Maria menerima ucapan salam selamat pagi dari Uki untuk menghargai ucapan salam Uki dengan selamat pagi juga. Bu Maria juga senang bertemu dengan Uki dengan menerima tuturan salam dari Uki. Data tuturan (E.5(369) di atas yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur untuk menghargainya, dan mitra tutur percaya bahwa ia dihargai dengan menerima balasan ucapan salamnya. Tuturan di atas termasuk menerima balasan ucapan salamnya. Data tuturan (E.5(369) di atas termasuk menerima salam dengan ditandai kata “pagi juga”.</p>	<p>ia bertemu dengan Bu Maria pelanggan <i>laundrynya</i> di parkir depan usaha <i>laundrynya</i> untuk <i>melaundry</i> di tempat Uki</p>	

F. Memuji

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
1.	(F.1(40))	<p>(39) Handi : “Kopi mana kopi adalah sebuah kopi yang baru target pada <i>zaman now</i> Pak, yang pasti bukan seperti kita ini, jadi menurut saya kita butuh pendekatan pada <i>zaman now</i> di sebuah <i>kafe</i> dimana ada dua meja bersebalahan duduk dua orang remaja cowo dan cewe mereka tidak saling kenal, tapi keduanya murung, lalu datang seorang pelayan yang meletakkan secangkir kopi hitam yang panas di hadapan cewe, lalu sih cewe berkata maaf aku tidak pesan kopi, kopi itu pahit saya tidak suka, lalu cowo mendatangi cewe lalu berkata tapi hidup itu itu seperti kopi dimana pahit dan manis kehidupan dipertemukan.”</p> <p>(40) Pak Bos : “Haha <i>good job..good job (bagus..bagus).</i>”</p> <p>(41) Handi : “Terima kasih Pak.”</p> <p>Tuturan (F.1(40)) di atas dituturkan oleh Pak Bos kepada Handi pada pagi hari di ruang <i>meeting</i>. Pak</p>	<p>Peristiwa ini terjadi pada pagi hari, di ruang <i>meeting</i>, Uki dan Handi bersiap untuk mempresentasikan hasil idenya untuk brand kopi mana kopi di depan Pak Bosnya. Pada saat Pak Bos menanyakan siapa yang akan prsentasikan terlebih dahulu, Handipun mengacungkan tangannya untuk presentasi duluan. Setelah presentasi Handi selesai Pak Bos merasa puas atas presentasi yang disampaikan oleh Handi sangat bagus sehingga Pak Bos memberikan sebuah pujian <i>good job</i> (bagus) kepada Handi atas hasil presentasi yang bagus.</p>	<p>Memuji</p>

No.	Kode	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur <i>Acknowledgement</i> (Ekspresif)
		Bos menyukai penampilan Handi dalam menyampaikan presentasi hasil ide untuk brand kopi di depan Pak Bos. Pak Bos menyukai hasil presentasi Handi. Pak Bos memuji presentasi Handi yang bagus di depan Pak Bos. Data tuturan (F.1(40) di atas termasuk tuturan memuji dengan ditandai kata bagus.		

